

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN
KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V
M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN NGALIYAN KOTA
SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah



Oleh :

Milati Azka

NIM : 133911101

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Milati Azka**
NIM : 133911101
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
DENGAN KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA
DIDIK KELAS V M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN
2016/2017**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tersendiri yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 1 Februari 2018
Pembuat pernyataan,



Milati Azka
NIM : 133911101



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V
M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017

Penulis : Milati Azka

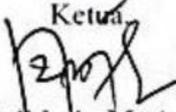
NIM : 133911101

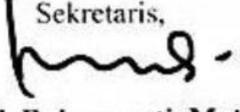
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)

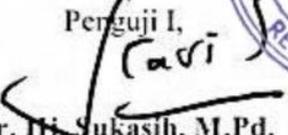
Telah diujikan dalam sidang *Munawaziyah* oleh dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah
satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

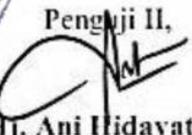
Semarang, 23 Januari 2018

DEWAN PENGUJI

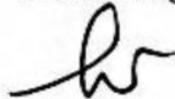
Ketua,

Zulaikhah, M. Ag.
NIP. 1976013020050 3001

Sekretaris,

Titik Rahmawati, M. Ag.
NIP. 197101222005012001

Penguji I,

Dr. Hj. Sukasih, M.Pd.
NIP. 195702021992032001

Penguji II,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd.
NIP. 196112051993032001

Pembimbing,



Dr. H. Widodo Suprivono, M.A.
NIP. 19591025198703 1 003

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Asslamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi

Judul : **HUBUNGAN POLA ASUH DEMOKRATIS
ORANG TUA DENGAN KECERDASAN
INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V
M.I. MIFTAHUL AKHLAQIYAH BERINGIN
NGALIYAN KOTA SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Penulis : **Milati Azka**

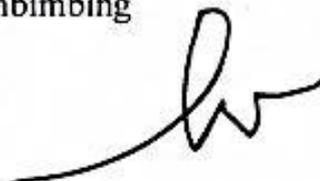
NIM : **133911101**

Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



**Dr. H. Widodo Supriyono, M. A.
NIP. 19591025 198703 1 003**

ABSTRAK

Judul : Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 20016/2017
Penulis : Milati Azka
NIM : 133911101

Skripsi ini membahas tentang hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang. Kajiannya dilatarbelakangi oleh perbedaan pola asuh orang tua yang memengaruhi kecerdasan interpersonal anak. Studi ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: Adakah hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017? Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret implementasi pola asuh demokratis orang tua.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif, dengan variabel bebas pola asuh demokratis orang tua sedangkan variabel terikatnya kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument angket, dan dokumentasi. Angket digunakan untuk memperoleh data pola asuh demokratis orang tua dan angket kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V. Data yang terkumpul dianalisis dengan statistik menggunakan rumus regresi. Kajian ini menunjukkan bahwa: (1) Pola asuh demokratis orang tua di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang berada dalam kategori “baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata pola asuh demokratis orang tua di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang yaitu 56,6 yang berada pada interval 55-66 dengan jumlah 55 peserta didik. (2) kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang berada dalam kategori “baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang yaitu 57,14 yang berada pada interval 54-69 dengan jumlah 55 peserta didik. (3) Terdapat hubungan positif dan signifikan variabel pola asuh demokratis orang tua dengan variabel kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V sebesar 0,371 atau 13,9%. berarti signifikan hipotesis diterima.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menti Agama dan Menti Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	ṡ	غ	g
ج	J	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
i : i panjang
ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أَوْ
ai = أَيَّ
iy = إِيَّ

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبِينَ

(Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kau dustakan)¹

¹ Usman el-Qurtuby dan Tim, Al-Qur”an Cordoba, (Bandung:Cordoba International Indonesia,2013), hlm. 531.

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu....

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat dan karunia, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, peneliti sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Bapak Dr. H. Raharjo, M.Ed.S.t. dan segenap jajarannya atas kepemimpinannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
3. Pembimbing Bapak Dr. Widodo Supriyono M.A. yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
4. Ketua jurusan PGMI Bapak H. Fakrur Rozi M.Pd. dan Sekertaris Jurusan PGMI Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd.
5. Seluruh Dosen beserta staf pengajar di akademik UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman.
6. Bapak Dr, K.H. Fadlolan Musyafa, Lc. M.A. yang telah memberikan banyak inspirasi dan pengetahuan yang bermanfaat bagi saya.

7. Kepala Madrasah M.I. Miftahul Akhlaqiyah Bapak Moh Miftahul Arief, S. Pd. yang telah memberikan izin penelitian di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang, serta guru-guru karyawan yang telah membantu jalannya proses penelitian.
8. Guru kelas V (Bapak Abdul dan Bapak Rif'an) yang telah memberikan waktu serta membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
9. Bapak Nur Salim, dan Ibunda Suantini (Alm) dan ibunda Siti Mundaenah yang tercinta, dan kakak-kakakku Ilyas Harun, Siti Munawaroh, kak Didik, serta adikku Fauziyatur Rohmah yang telah memberikan semangat, do'a, nasihat, dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
10. Abah Ahmad dan Ibunda Murondiyah yang tercinta, dan kakak-kakakku Farid Miftah Ahmad, Farich Fauzi Ahmad serta adikku Fahmi Ahmad dan Lina Rufaida Aisyah yang telah memberikan semangat, do'a, nasihat, dan dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku di kost Bank Niaga blok C4 angkatan 2013 Firda, Tika, Era, Alfina, Hana, Zul, Afin, Musrifah, Dita, Dila, Linda, Afin dan Dewi yang senantiasa memberi semangat dan doa.
12. Sahabat-sahabatku di kost Bank Niaga blok C4 angkatan 2017 Wiwik, Cysa, Nailly, Eliza, Hanum, Wilan dan Ipeh yang senantiasa memberi semangat dan doa.
13. Teman-teman KKN UIN Walisongo Semarang Posko 41 Desa Polobogo Kecamatan Getasan yang selalu membantu banyak hal serta memberikan motivasi dan kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman PGMI 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu membantu banyak hal serta memberikan motivasi dan kebersamaannya selama ini.
15. Teman-teman rombongan belajar di Pare Kediri yang selalu membantu banyak hal serta memberikan motivasi selama ini.
16. Para tutor bimbingan belajar di Pare yang selalu membantu banyak hal serta memberikan motivasi selama ini.

17. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung turut membantu penulisan skripsi.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 23 November 2017 Peneliti

Milati Azka
NIM: 133911101

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI.....	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua Peserta Didik Kelas V M.I.	11
M.I.	11
a. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orang Tua Peserta Didik Kelas V M.I.	11
b. Unsur-unsur Pola Asuh Demokratis Orang Tua Peserta Didik Kelas V M.I.	22
1) Bebas dan Taat Pada Peraturan	22
2) Memberi kepercayaan pada anak	24
3) Memahami Kebutuhan Anak	25
2. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I.....	27
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	27
b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal.....	29

1) <i>Social Sensitivity</i>	29
2) <i>Social Insight</i>	29
3) <i>Social Communications</i>	30
c. Unsur-unsur Kecerdasan Interpersonal	30
1) Peka terhadap Orang Lain	30
2) Mendengarkan Pendapat Orang Lain	33
3) Tanggung Jawab.....	34
4) Empati	36
5) Terbuka dalam Menjalini Hubungan.....	38
B. Kajian Pustaka	40
C. Kerangka Pemikiran	44
D. Rumusan Hipotesis	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Populasi Penelitian	47
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	47
E. Metode Pengumpula Data	48
1. Angket.....	48
a. Validitas	49
F. Teknik Analisis Data.....	51
1. Analisis Awal	51
2. Analisis Uji Instrumen	52
a. Uji Validitas Instrumen	52
b. Uji Reliabilitas Instrumen	52
c. Uji Normalitas	53
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Deskripsi Data dan Hasil penelitian.....	54
B. Analisis Data	56
1. Analisis Reabilitas Data Pola Asuh Demokratis Orang Tua Peserta Didik Kelas V M.I, Miftahul Akhlaqiyah	

Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	57
2. Analisis Normalitas Data Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I, Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.....	58
3. Analisis Korelasi Data Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I, Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017Pembahasan Hasil Penelitian	59
a. Analisis Korelasi	59
b. Mencari korelasi antara kedua variabel	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1a Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba
- Lampiran 1b Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba
- Lampiran 2a Instrumen Angket Uji Coba Pola Asuh Demokratis Orang Tua
- Lampiran 2b Instrumen Angket Uji Coba Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik
- Lampiran 3a Daftar Nama Responden Uji Coba
- Lampiran 3b Analisis Uji Validitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua
- Lampiran 4a Analisis Uji Validitas Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik
- Lampiran 4b Perhitungan Validitas Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua
- Lampiran 5a Perhitungan Validitas Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik
- Lampiran 5b Perhitungan Reabilitas Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua
- Lampiran 6a Perhitungan Reabilitas Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik
- Lampiran 6b Perhitungan Normalitas Pola Asuh Orang Tua
- Lampiran 7a Perhitungan Normalitas Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik
- Lampiran 7b Data Hasil Angket VARIabel X
- Lampiran 8a Data Hasil Angket Variabel Y
- Lampiran 8b Pedoman Observasi
- Lampiran 9a Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 9b Hasil Observasi
- Lampiran 10a Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 10b Surat Izin Riset
- Lampiran 11a Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11b Uji Lab
- Lampiran 12a Gambar Bangunan dan Dokumentasi Pengisian angket
- Lampiran 13b Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Daftar Peserta Didik M.I Miftahul Akhlaqiyah
Tabel 1.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Tabel 1.3	Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V
Tabel 1.4	Data Hasil Angket Pola Asuh Demokratis Orang Tua di Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
Tabel 2.1	Distribusi Frekuensi Pola Asuh Demokratis Orang Tua
Tabel 2.2	Tabel Kualitas Pola Asuh Demokratis Orang Tua
Tabel 2.3	Data Hasil Angket Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
Tabel 2.4	Distribusi Frekuensi Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V
TABEL 3.1	Tabel Kualitas Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V
TABEL 3.2	Pengaruh Pola Asuh Demokratis Oang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap dan kebiasaan orang tua yang dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapinya kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasi diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.¹

Pendidikan anak bermula atau berawal dari keluarga. Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya sangat menentukan dan memengaruhi kepribadian (sifat) serta perilaku anak. Anak menjadi baik atau buruk semua tergantung dari pola asuh orang tua dalam keluarga. Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah (*two ways communication*). Kedudukan antara orang tua dan anak dalam komunikasi sejajar. Suatu keputusan diambil secara bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak (*win-win solution*). Anak diberi kebebasan yang bertanggung jawab, artinya yang dilakukan anak

¹ St. Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak", *Jurnal*, MEDTEK, (Vol.2, No. 1, April/2010), hlm. 4, dalam http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/-ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf, 16 Oktober 2016 10.33.

tetap harus ada di bawah pengawasan orang tua dan dapat dipertanggungjawabkan. Orang tua dan anak tidak dapat berbuat semena-mena pada salah satu pihak atau kedua belah pihak tidak dapat memaksa sesuatu tanpa berkomunikasi terlebih dahulu serta keputusan akhir disetujui oleh keduanya tanpa merasa tertekan. Sisi positif dari komunikasi ini adalah anak akan menjadi individu yang memercayai orang lain, bertanggung jawab terhadap tindakan-tindakannya, dan jujur.²

Pola asuh orang tua diidentifikasi melalui adanya perhatian dan kehangatan, yaitu orang tua dalam mengasuh dan menjalin hubungan interpersonal dengan anak disadari adanya perhatian, penghargaan dan kasih sayang, kebebasan berinisiatif. Kesiediaan orang tua untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan dan mengembangkan pendapat dengan tetap memertimbangkan hak-hak orang lain, nilai dan norma yang berlaku. Kontrol terarah, yaitu pola pengawasan dan pengendalian orang tua dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan terhadap sikap serta perilaku anak dengan pemberian tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan.³

Keluarga yang dilandasi kasih sayang sangat penting bagi anak supaya anak dapat mengembangkan tingkah laku sosial yang baik. Bila kasih sayang tersebut tidak ada, maka seringkali anak

² Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 139.

³ S. Nurcahayani Desy Widodowati, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua...”, hlm. 2.

akan mengalami kesulitan dalam hubungan sosialnya, dan kesulitan ini akan mengakibatkan berbagai macam kelainan tingkah laku sebagai upaya kompensasi dari anak. Sebenarnya, setiap orang tua pasti menyayangi anaknya, akan tetapi manifestasi rasa sayang itu berbeda-beda dalam penerapannya. Perbedaan itu akan nampak dalam pola asuh yang diterapkannya.⁴

Pengaruh pengaruh pola asuh terhadap kecerdasan interpersonal anak itu berbeda-beda. Sebagian orang tua mendidik anak-anaknya menurut pendirian-pendirian modern, sedangkan sebagian lagi menganut pendirian-pendirian yang kuno . Keadaan tiap-tiap keluarga berlainan pula satu sama lain. Ada keluarga yang kaya, ada keluarga yang kurang mampu. Ada keluarga yang besar anggotanya, ada pula keluarga yang kecil. Ada keluarga yang selalu diliputi oleh suasana yang tenang dan tentram, ada pula yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Dengan sendirinya, keadaan dalam keluarga yang bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap kecerdasan interpersonal anak-anak. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang penting dalam keberhasilan belajar anak antara lain cara orang tua mendidik anak, apakah orang tua tersebut ikut mendorong, merangsang, dan membimbing terhadap aktifitas anaknya atau tidak.⁵

⁴ St. Aisyah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...”, hlm. 4.

⁵ S. Nurcahayani Desy Widodowati, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua...”, hlm. 11.

Anak memiliki berbagai aspek kecerdasan termasuk aspek kecerdasan interpersonal. Manusia merupakan makhluk hidup yang hidup berkelompok dan saling membantu dalam kehidupan sehari-hari sehingga manusia dikatakan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial berarti manusia membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Kehidupan sosial sangat dibutuhkan manusia agar dapat menemukan jati diri dan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, dapat dikatakan pengembangan kecerdasan interpersonal memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia.

Kecerdasan interpersonal tidak hanya dapat dikembangkan dalam lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama, namun juga sekolah sebagai lingkungan sekunder mempunyai peran untuk untuk mengembangkan kemampuan tersebut.⁶ Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan untuk memahami dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan ini melibatkan banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati kepada orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju ke sesuatu tujuan bersama, kemampuan mengenal dan membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman atau menjalin kontak. Berdasarkan

⁶ Kristiana Maryani, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal*, PG PAUD UHAMKA, (Vol. 7, No. 2, November,2013), hlm. 2, dalam <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/50,dalam> http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf, 16 Oktober 2016 11.03.

teori di atas, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang anak untuk berinteraksi sosial yang meliputi: menjalin kontak dengan orang lain, suka mengatasi pertentangan atau perselisihan dan menjaga hubungan dengan orang lain. Mampu berkomunikasi verbal, mencakup bahasa reseptif dan bahasa ekspresif dan komunikasi non verbal, serta mampu melakukan kerjasama meliputi kerjasama secara spontan dan kerjasama secara langsung.⁷

Pola asuh orang tua sangat penting pengaruhnya terhadap kecerdasan atau sikap sosial anak, maka perlu diperhatikan pola asuh yang digunakan setiap orang tua kepada anaknya. Tugas orang tua tidak hanya memberi fasilitas hidup seorang anak. Namun orang tua dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan kecerdasannya salah satunya yaitu kecerdasan interpersonal.

Konteks kecerdasan interpersonal sangat penting halnya kita memerhatikan karena kecerdasan interpersonal yang akan menentukan anak tersebut dapat berbaur dengan orang lain maupun membangun dan menjaga relasi. Jika orang tua menggunakan pola asuh yang baik maka akan menghasilkan kecerdasan interpersonal yang baik. Namun jika orang tua menggunakan pola asuh yang kurang baik,

⁷ Kristiana Maryani, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal...”, hlm. 6.

maka dapat dikatakan kecerdasan interpersonal yang dihasilkan kurang baik pula.

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kecerdasan interpersonal yang dimiliki seorang anak. Suasana keluarga yang tenang dengan suasana yang selalu ramai atau cekcok akan menghasilkan kecerdasan interpersonal yang berbeda bagi anak. Sikap orang tua yang memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan opini dengan orang tua yang tidak memberikan kesempatan anak untuk menyampaikan opini akan menghasilkan kecerdasan interpersonal yang berbeda pula.

Asumsi peneliti bahwa pola asuh berperan dalam kecerdasan interpersonal yang dimiliki anak. Anak selalu melihat sikap orang tuanya dalam bertindak sehingga secara tidak langsung anak akan meniru dan akan menjadi karakter sosial anak tersebut. Maka dari itu kecerdasan interpersonal dapat dihasilkan dengan baik jika penggunaan pola asuh yang baik dan benar.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan oleh peneliti kepada 2 orang tua peserta didik M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang. Bahwa ada hal yang menarik pada pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan interpersonal peserta didik. Hal yang menarik pada pola asuh demokratis orang tua yaitu dengan orang tua memberi kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya akan menumbuhkan karakter

berinisiatif dalam diri anak tersebut.⁸ Karakter berinisiatif adalah cara berfikir anak yang selalu ada pemikirannya pada setiap hal yang sedang terjadi, karakter tersebut tumbuh dikarenakan orang tua tidak menghambat pendapat dan keinginan anak untuk diungkapkan. Dengan sikap bimbingan dan motivasi orang tua akan menimbulkan perasaan anak dimana anak diperhatikan orang tua. Ketika ada rasa nyaman anak terhadap orang tua, anak akan bersifat inisiatif dikarenakan anak tidak enggan terhadap orang tua. Terhadap sikap anak yang tumbuh baik, sebaiknya tetap ada kontrol dari orang tua. Kecerdasan interpersonal seorang anak akan meningkat seiring pola asuh demokratis orang tua yang diberikan. Orang tua yang tidak memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menyampaikan pendapat dan keinginannya akan membuat anak kurang terbuka dan kurang inisiatif dalam cara berfikir dan cara menyikapi keadaan sekitarnya. Komunikasi, bimbingan, dan motivasi orang tua terhadap anak yang kurang pun akan menimbulkan sikap anak yang cenderung pendiam. Hal ini memperlihatkan sikap peka atau tidaknya anak terhadap lingkungan sekitar termasuk teman sekitarnya.⁹

⁸ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017 jam 14.00 di Jl. Mega Permai Beringin dengan narasumber yang berinisial D orang tua peserta didik kelas 5 M.I. Miftahul Akhlaqiyah.

⁹ Wawancara dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2017 jam 15.40 di Jl. Beringin Raya dengan narasumber yang berinisial Z orang tua peserta didik kelas 5 M.I. Miftahul Akhlaqiyah.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

Adakah hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui berapa besar hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017?

2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

- a. Manfaat secara teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberi masukan dan informasi secara teoritik pengaruh pola asuh dan kecerdasan interpersonal.

b. Manfaat secara praktis

1) Manfaat secara praktis bagi guru

Manfaat secara praktis bagi guru adalah dapat membantu bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan cara menggunakan pola asuh supaya hasil kecerdasan interpersonal yang telah dicapai lebih meningkat dan memuaskan serta dalam pengaplikasiannya dapat diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

2) Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa adalah diharapkan siswa dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

3) Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah adalah sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan pola asuh orang tua yang dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal peserta didik.

4) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori kecerdasan interpersonal dan pola asuh.

BAB II
POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DAN
KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS
V M.I.

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Demokratis Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Secara etimologi, pola asuh berasal dari kata pola dan asuh. Pola berarti bentuk dan tata cara. Asuh berarti menjaga, merawat, dan mendidik. Sehingga pola asuh berarti bentuk atau sistem dalam menjaga, merawat dan mendidik. Jadi, pola asuh anak berarti perilaku atau tata cara yang diterapkan oleh orang tua dalam mendidik, menjaga dan merawat anak-anaknya yang bersifat konsiten dari waktu ke waktu.¹

Pola asuh demokratis adalah cara mendidik anak dengan orang tua menentukan peraturan-peraturan tetapi dengan memerhatikan keadaan dan kebutuhan anak. Pola asuh demokratis adalah suatu bentuk pola asuh yang

¹ Fahrizal Efendi, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian dalam Belajar", *Jurnal*, Semarang: Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang 2013, hlm. 3, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=251693&val=6768&title=Pengaruh%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua%20Terhadap%20Kemandirian%20Dalam%20Belajar%20Siswa>, dalam [http://ft-unm.net/medtek/Jurnal Medtek Vol.2 No.1 April 2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf](http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf), 16 Oktober 2016 11.00.

memerhatikan dan menghargai kebebasan anak namun kebebasan itu masih dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orang tua dan anak. Dengan kata lain, pola asuh demokratis ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkan dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua juga selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh perhatian terhadap anak mana yang boleh dilakukan dan mana yang tidak.²

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak-anaknya, kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu bergantung dengan orang tua. Pola asuh seperti ini orang tua memberi sedikit kebebasan kepada anak untuk memilih yang dikehendaki dan yang diinginkan bagi diri anak. Anak diperhatikan dan didengarkan saat berbicara dan apabila berpendapat orang tua memberikan kesempatan untuk mendengarkan pendapat anak. Anak dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut kehidupan anak. Anak diiberi

² S. Nurcahayani Desy Widodowati, "Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri, *Jurnal*, hlm. 7, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/-article/view/2752>. 16 Oktober 2016 10.22.

kesempatan mengembangkan control internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggungjawab terhadap diri sendiri.³ Musyawarah tersebut harus dipertanggungjawabkan kepada Allah kelak dikemudian hari. Berkaitan dalam Al Qur'an yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (38)

Artinya: “Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.”⁴ (Al-Qur'an Surah al-syura 38)

Pola asuh demokratis mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antarpribadi dalam keluarga. Pola asuh ini dapat menghasilkan produktivitas dan kreatifitas, karena tipe pola asuh demokratis mampu memaksimalkan kemampuan yang dimiliki anak.⁵

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta:PUSTAKA PELAJAR, 2009), hlm. 355.

⁴ Usman el-Qurtuby dan Tim, *Al-Qur'an Cordoba*, (Bandung:Cordoba International Indonesia,2013), hlm. 487.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:RINEKA CIPTA, 2014) hlm. 61.

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang terbaik dari semua tipe pola asuh yang ada. Hal ini disebabkan pola asuh demokratis selalu mendahulukan kepentingan bersama diatas kepentingan individu anak. Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang tidak banyak menggunakan control terhadap anak.⁶

Banyak faktor dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Salah satu faktor dalam keluarga yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kepribadian adalah praktik pengasuhan anak. Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali menerima kehadiran anak.

Praktik mendidik anak-anak terjadi hubungan antara orang tua dengan anaknya. Secara rinci hubungan antara anak dan orang tua tersebut dibagi menjadi tiga segi. Pertama, hubungan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Menurut pandangan Islam anak adalah amanah yang dititipkan oleh Allah swt. kepada orang tua si anak untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Dengan kata lain, dalam sebuah keluarga fungsi orang tua adalah sebagai pemimpin anak-anaknya dalam mengarungi kehidupan di dunia. Kepemimpinan tersebut harus dipertanggungjawabkan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua...*, hlm. 61.

kepada Allah kelak dikemudian hari. Berkaitan dengan hal ini, Rasulullah bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَعِيَّةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُوءَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيئِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)

Artinya: *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu ‘anhu Rasulullah saw bersabda setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggungjawab atas kepemimpinannya: maka seseorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya dan perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya dan pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggungjawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya.*⁷

⁷ Sahih Bukhari, (Beirut: Dar al-Kutub ‘Ilmiyah, T.Th), Juz 1, hlm.

Kedua, hubungan kasih sayang. Setiap orang yang telah hidup berkeluarga pasti mengharapkan kehadiran anak-anak dalam rumah tangganya. Sebab, anak adalah tempat orangtua mencurahkan kasih sayangnya. Sering dijumpai dalam kehidupan rumah tangga, walaupun dikaruniai harta benda berlimpah kehidupan rumah tangga serasa belum lengkap jika belum dikaruniai anak. Hal itu disebabkan anak merupakan perhiasan hidup di dunia. Allah telah berfirman:⁸

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَابًا وَخَيْرًا مِمَّا (46)

Artinya: *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu seta lebih baik untuk menjadi harapan.*⁹ (Al-Qur'an Surah al-Kahfi [18]:46)

Ketiga, hubungan masa depan. Dari sudut pandang teologi, anak merupakan investasi masa depan di akhirat bagi orang tuanya.¹⁰

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan

⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 133.

⁹ Usman el-Qurtuby dan Tim, *Al-Qur'an Cordoba...*, hlm. 299.

¹⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hlm. 133.

kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Sebagai pengasuh dan pembimbing dalam keluarga, orang tua sangat berperan dalam meletakkan dasar-dasar perilaku bagi anak-anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar diresapi dan kemudian menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Hal demikian disebabkan karena anak mengidentifikasikan diri pada orang tuanya sebelum mengadakan identifikasi dengan orang lain.

Hal mengasuh anak, orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungannya. Di samping itu, orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing, dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan

terhadap anaknya.¹¹ Baumrind dan Black, seperti dikutip St. Aisyah dari hasil penelitiannya menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua demokratis yang menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab. Stewart dan Koch menyatakan bahwa orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak. Secara bertahap orang tua memberikan tanggung jawab bagi anak-anaknya terhadap segala sesuatu yang diperbuatnya sampai mereka menjadi dewasa. Mereka selalu berdialog dengan anak-anaknya, saling memberi dan menerima, selalu mendengarkan keluhan-keluhan dan pendapat anak-anaknya. Dalam bertindak, mereka selalu memberikan alasan kepada anak, mendorong anak saling membantu dan bertindak secara objektif, tegas tetapi hangat dan penuh pengertian.¹²

Pola asuh demokratis ditandai dengan ciri-ciri bahwa anak-anak diberikan kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internalnya,

¹¹ Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...", hlm. 3.

¹² Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...", hlm. 5.

anak diakui keberadaannya oleh orang tua, dan anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan.¹³ Sutari Imam Barnadib, seperti dikutip St. Aisyah mengatakan bahwa orang tua yang demokratis selalu memerhatikan perkembangan anak, dan tidak hanya sekedar mampu memberi nasehat dan saran tetapi juga bersedia mendengarkan keluhan-keluhan anak berkaitan dengan persoalan-Persoalannya. Pola asuhan demokratis memungkinkan semua keputusan merupakan keputusan anak dan orang tua.¹⁴

Orang tua harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain. Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat memengaruhi perkembangan moral anak yaitu melalui proses peniruan (imitasi). Sikap orangtua yang keras (otoriter) cenderung melahirkan sikap disiplin pada anak, sedangkan sikap yang acuh tak acuh atau sikap masa bodoh cenderung

¹³ Elizabet B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta: Erlangga, 1987), hlm.124.

¹⁴ Aisyah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...”, hlm. 5..

mengembangkan sikap kurang bertanggung jawab dan kurang memerdulikan norma pada diri anak.¹⁵

Baldin, seperti dikutip St. Aisyah dalam penelitiannya menemukan penelitian dengan membandingkan yang otoriter dalam mengasuh anaknya, Bahwa asuhan dari orang tua demokratis menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, berani, lebih giat, dan lebih bertujuan. Sebaliknya, semakin otoriter orang tuanya semakin berkurang ketidaktaatan anaknya, bersikap menunggu, tidak dapat merencanakan sesuatu, dan menunjukkan ciri-ciri penakut. Jadi setiap pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap anak asuhnya dalam perilaku tertentu, misal terjadinya keagresifan pada anak.¹⁶

Pola asuh demokratis hampir segala kebutuhan pokok anak dapat diakomodasi dengan wajar. Kebutuhan pokok manusia yang terpenuhi akan menimbulkan suasana psikologis maupun sosial yang menggembirakan. Dalam pola asuh demokratis komunikasi dapat berjalan wajar dan lancar sehingga

¹⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011), hlm. 133.

¹⁶. Aisyah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...”, hlm. 7.

setiap persoalan yang dialami anak dalam keluarga dapat disalurkan dalam suasana dialogis.¹⁷

Keluarga yang diasuh dengan pola asuh demokratis hubungan anak dengan orang tuanya harmonis, mempunyai sifat terbuka dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik dan emosinya stabil.¹⁸ Kestabilan ini penting peranannya agar anak selalu sadar akan tindakan yang akan dilakukannya. Dalam keluarga demokratis anak selalu merasakan hangatnya suasana dan tidak melihat kekejaman-kekejaman yang ada di rumah. Padahal, kita tahu bahwa anak dalam keluarga selalu melihat interaksi dan perlakuan orang tuanya. Anak sampai pada usia remaja lebih banyak dipengaruhi oleh perlakuan orang tuanya. Pengaruh-pengaruh yang diterima oleh anak dalam suasana keluarga yang semacam ini tentu akan berpengaruh baik dan suasana yang berpola asuh demokratis ini paling baik memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan anak.

¹⁷ Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...", hlm. 6.

¹⁸ Sutari Imam Barnadib, *Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm 119.

Pembinaan anak yang berada dalam suasana keluarga demokratis, permusuhan atau kebencian serta ketidaksenangan di antara anggota keluarga diungkap secara terbuka. Backman mengemukakan bahwa semakin demokratis suatu keluarga akan semakin bebas setiap anggota keluarga untuk mengungkapkan hal-hal yang disukainya dalam interaksinya dengan masing-masing anggota keluarga. Di samping itu, yang orang tuanya menggunakan pola asuh demokratis memiliki hubungan yang lebih harmonis antara anak dengan anak dan dengan orang tua. Hal ini tentu saja akan mempunyai pengaruh yang lebih baik dalam perkembangan jiwa anak.¹⁹

b. Unsur-unsur Pola Asuh Demokratis Orang Tua

Pola asuh demokratis memiliki 3 unsur, yaitu:

1) Bebas dan taat pada aturan

Kebebasan merupakan salah satu hadiah terindah yang bisa orang tua berikan kepada anak. Pada saat yang tepat, orang tua harus melangkah mundur dari prestasi anak. Seperti yang orang tua lakukan ketika anak mengalami peralihan masa dewasa dan mengizinkannya untuk menemukan jalannya sendiri. Ini berarti membiarkan anak mengalami keberhasilan maupun kegagalan, sukacita

¹⁹ Aisyah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua...", hlm. 6.

dan kepedihan serta memberinya peluang untuk memahami berbagai pengalaman dan menggunakannya untuk tumbuh. Hanya dengan menawarkan kebebasan, orang tua bisa memastikan bahwa anak memperoleh kepemilikan atas partisipasinya dan membangun sebuah hubungan pribadi dengan kegiatan berprestasi.²⁰ Orang tua perlu membantu anak membangun gairahnya sendiri terhadap sebuah kegiatan, merasakan sukacita dalam pengalamannya dan memperoleh ganjaran yang dihasilkan sendiri dari partisipasi dan prestasinya.²¹

Orang tua membuat dan menerapkan peraturan harus dengan kesepakatan anak. Berkomunikasi adalah cara terbaik, termasuk dalam hal membuat peraturan.²² *Communication is people expressing their thoughts and feelings to each other. In order for communication to work, the thoughts and feelings have to be heard and understood*²³ (komunikasi adalah ekspresi pikiran seseorang dan

²⁰ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif Pada Anak*, (Jakarta:Gramedia,2005), hlm. 155.

²² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 16.

²³ Ellison, Sheila, Barbara Ann Barnell, *365 Ways to Help Your Children Grow*, (Amerika:Sourcebooks,1996), hlm. 69.

perasaan terhadap orang lain, pikiran dan perasaan semestinya didengar dan dipahami).

Hubungan yang kuat antara anak dan orang tua sangat diperlukan ketika anak memperluas ruang gerak, karena hal ini memberikan tali pengaman saat ia sedang menjelajahi dunia lahir dan dunia batinnya serta memberikan tempat berlindung yang aman ke manapun anak bisa kembali. Selain itu partisipasi anak dalam kegiatan berprestasi merupakan sebuah peluang bagus bagi orang tua dan anak untuk berbagi pengalaman dan pertumbuhannya. Memberikan anak kebebasan berarti memberikan memperlambat hubungan orang tua dan anak. Ketika orang tua melepaskan anak, maka anak terlepas dari beban dan bebas untuk kembali pada keinginan sendiri.²⁴

2) Memberi kepercayaan anak

Orang tua terkadang kurang memercayai kemampuan anaknya mengingat kecerdasannya yang masih terbatas. Seringnya orang tua ikut campur dalam hal yang tidak disukai anak dapat menghambat perkembangan anak. Jika orang tua mau dan bersedia akan kemampuan anaknya sangat penting bagi perkembangan anak. Berbagai riset dilakukan dan

²⁴ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif Pada ...*,. 155.

menunjukkan adanya kecenderungan bahwa anak yang merasa mampu untuk melakukan sesuatu lebih banyak berhasil dibanding mereka yang merasa tidak mampu. Mungkin anak tidak dapat menggambar sebaik saudaranya. Akan tetapi, bila anak dibimbing terus dengan sabar dan penuh kasih sayang serta terus mendorong usahanya, maka anak akan selalu berusaha sebaik-baiknya. Sebaliknya, bila orang tua mengatakan bahwa saudaranya lebih unggul maka akan timbul perasaan bahwa saudara saya lebih unggul dan akan berhenti berusaha. Ini bukan berarti orang tua harus memberi pujian bila anak bertindak ceroboh, tetapi tunjukkanlah jika orang tua percaya pada anak tersebut. Singkatnya, yang perlu orang tua perhatikan adalah bila orang tua tidak dapat mengatakan sesuatu yang baik, sebaiknya jangan katakana apapun. Saat anak tumbuh, mereka akan sadar akan keberadaan dirinya.²⁵

3) Memahami kebutuhan anak

Paling penting dalam menempatkan kebutuhan anak di atas kebutuhan orang tua adalah memahami kebutuhan anak. Mungkin cara terbaik dalam menilai apa yang dibutuhkan seorang anak adalah dengan mengamatinya. Perbuatan seorang

²⁵ Dwi Sunar Prasetyono, *Biarkan Anakku Bermain*, (Jogjakarta:DIVA Press,2008), hlm. 26.

anaklah yang paling jelas memperlihatkan yang paling dinikmatinya, disukainya, dalam sebuah kegiatan, dan target dalam kegiatan itu. Hanya dengan mengamati seorang anak melakukan kegiatannya sudah bisa memberitahu orang tua banyak hal mengenai kebutuhan anak.

*Guidance refers to the actions parents and care givers use to influence a baby's behavior*²⁶. (Bimbingan mengarah kepada tindakan orang tua dan perhatian penuh untuk memengaruhi tingkah laku anak). Bimbingan diartikan sebagai bantuan dalam rangka mengembangkan diri, mengatasi masalah, atau mengambil keputusan yang dihadapi oleh masing-masing anak.

Orang tua bisa menanyakan kebutuhan anak kepada guru. Karena mereka juga salah satu yang sering melihat anak anda saat sedang melakukan kegiatan. Biasanya guru yang paling mengetahui perasaan anak tentang suatu kegiatan. Umpan balik ini berharga karena anak berperilaku lain saat bersama orang tua. Dalam setting ini, anak sering memperlihatkan sejati mereka mengenai keterlibatan mereka dalam sebuah kegiatan berprestasi. Orang tua

²⁶ Verna Hildebrand, *Parenting and Teaching Young Children*, (Chamberlain:Webster Division,1984), hlm. 182.

melihat sisi anak yang tidak orang tua kenal tapi perlu orang tua ketahui²⁷

2. Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan keterampilan anak dalam menciptakan relasi, membangun relasi dan memertahankan relasi.²⁸ Kecerdasan interpersonal merupakan bagian dari kecerdasan jamak yang berkaitan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan dengan kepekaan dalam membedakan dan merespon perilaku yang ditampilkan orang lain. *It concerned with the capacity to understand the intentions, motivations and desire of other people*.²⁹ Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk memahami maksud, motivasi dan keinginan orang lain. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial adalah salah satu bagian yang cukup penting dalam menunjang kecerdasan jamak (*multiple intelegence*) lainnya. Ciri utama dari kecerdasan interpersonal adalah menyukai berinteraksi

²⁷ Jim Taylor, *Memberi Dorongan Positif Pada...*, hlm. 155.

²⁸ Aan Muzayanah, Novita Dian IP, "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Guru)", *Jurnal*, Bengkulu 2008, hlm. 6, dalam <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=-viewarticle&article=19425> 6 Desember 12.43.

²⁹ Kristiana Maryani, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal...", hlm. 5.

dengan orang lain, baik orang yang seusia dengan mereka ataupun orang yang lebih muda atau tua. Anak-anak tipe intelegensi ini menikmati kerja kelompok, belajar sambil berinteraksi, bekerja sama dengan orang lain, penuh empati sebagai penengah perselisihan, dikenal dengan anak yang cinta damai, baik dalam situasi sekolah maupun di rumah.³⁰

Kemampuan berhubungan dengan orang lain menjadi hal yang sangat penting ketika anak ditempatkan dalam suatu lingkup sosial. Kemampuan ini akan menjadi salah satu penentu diterima atau tidaknya seorang anak dalam lingkungan sosialnya. Tolok ukur dari kemampuan berhubungan dengan orang lain dapat dilihat dari bagaimana individu-individu saling percaya, memahami perasaan, keterbukaan, menghargai perbedaan, memperbaiki miskomunikasi, tidak memaksakan kehendak, mendorong orang lain untuk mengemukakan pendapatnya, menjadi pendengar dan penanya yang baik, menanggapi kebutuhan orang lain, dan pengendalian diri dengan tidak mudah menyalahkan orang lain.³¹

³⁰ Kristiana Maryani, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal...”, hlm. 5.

³¹ Kiftirul Aziz, Joharman, Kartika Chisty Suryandari dkk ., “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal, Berfikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Kebumen”, *Jurnal*, Solo:FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret 2011, hlm, 2, dalam <http://www.e-jurnal.com/2015/10/hubungan-antara-kecerdasan.html> 6 Oktober 2017 12.30.

b. Dimensi Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I.

Kecerdasan interpersonal mempunyai tiga dimensi utama yang merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mengisi satu sama lain, yaitu *social sensitivity*, *social insight*, dan *social communication*.

- 1) *Social sensitivity* atau sensitivitas sosial adalah kemampuan anak untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi-reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkan baik secara verbal maupun non verbal. *Social sensitivity* ini meliputi sikap empati dan sikap prososial. Empati merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain. Sedangkan sikap proporsional adalah sebuah tindakan moral yang harus dilakukan secara kultural seperti berbagi, membantu seorang yang membutuhkan, bekerjasama dengan orang lain, dan mengungkapkan simpati.
- 2) *Social insight* merupakan kemampuan dalam memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, keterampilan pemecahan masalah dan kesadaran diri yang merupakan pondasi dasar dari *social insight*.

3) *Social communication* atau penguasaan keterampilan komunikasi sosial merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang baik. Inti dari *social communication* adalah komunikasi yang efektif dan mendengarkan secara efektif.³²

c. Unsur-unsur Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal memiliki 5 unsur, yaitu:

1) Peka terhadap orang lain

Anak memunyai rasa ingin tau terhadap hal-hal yang baru dilihatnya, juga mengenai tubuhnya sendiri dan tubuh orang lain. Reaksi pertama ialah dalam bentuk penjelajahan sensomotorik, kemudian sebagai akibat dari tekanan sosial dan hukuman, anak bereaksi dan bertanya.³³ Anak usia sekolah dasar umumnya telah terampil dalam berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Selain diberi kesempatan berbicara, sebaiknya anak diberi kesempatan pula untuk berlatih menjadi pendengar yang baik. Dengan meningkatnya kemampuan intelektual terutama kemampuan berpikir

³² Aan Muzayanah, Novita Dian IP, "Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal ...", hlm. 6.

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 150.

dan melihat hubungan-hubungan, dengan meningkatkan kemampuan untuk bertanya dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti orang lain, maka pengertian anak tentang orang, benda dan situasi meningkat dengan pesat. Anak-anak mulai memerhatikan hal-hal kecil yang tadinya tidak diperhatikan. Dengan demikian anak-anak tidak lagi mudah bingung jika menghadapi benda-benda, situasi, atau orang-orang yang memiliki unsur-unsur yang sama. Kondisi seperti ini, oleh Piaget disebut sebagai tahap berpikir *praoperasional*.³⁴

Anak memberikan rasa kasih sayang terhadap guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang diantara mereka. Menghargai kondisi orang lain, misalnya anak tidak mengejek atau mengisolasi anak lain yang kurang sempurna anggota tubuhnya, cacat, terdapat kekurangan dari fisik, dan psikisnya.³⁵

Dikalangan anak yang tampak menonjol adalah sikap simpatinya. Rasa simpati sudah dikenal sejak masa kanak-kanak walaupun dalam perwujudannya masih sangat sederhana, seperti suka menolong, melindungi teman, membela anak yang

³⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 151.

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 140.

lain, dan sebagainya. Di kemudia hari laju perkembangan sosial ini tampaknya semakin menggemirakan. Anak mulai memahami kepada siapa ia harus menaruh simpati, dan kepada siapa ia bersikap tidak simpati. Ia tidak merasa takut atau malu jika berada dengan teman yang disukainya. Tetapi ia akan merasa takut jika berada di antara orang-orang yang tidak disukainya.³⁶

Berbagi dan menolong merupakan perilaku prososial yang paling mudah dilakukan bagi anak-anak kecil untuk dipelajari karena perilaku ini paling sering terjadi di ruang kelas. Hal ini bisa dimengerti mengingat banyak kesempatan yang dimiliki anak-anak dalam satu kelompok untuk belajar berbagi material satu sama lain.³⁷ Bersama dengan berbagi merupakan perilaku prososial yang paling umum tampak di ruang kelas. Anak-anak sekedar membantu temannya mengerjakan tugas. Anak-anak mungkin diminta atau mereka sukarela membantu ketika mereka melihat ada seorang teman atau guru membutuhkan bantuan. Anak-anak tidak harus memahami atau berfikir keras tentang apa yang

³⁶ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hlm. 46.

³⁷ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2013), hlm. 178.

terjadi. Anak-anak hanya perlu mengulurkan tangan, sebagian besar anak-anak sudah mempelajari kegiatan ini di rumah masing-masing dan anak-anak segera menyadari bahwa ruang kelas juga mengharapkan kegiatan saling membantu.³⁸

2) Mendengarkan pendapat orang lain

Melalui mendengar dan memahami orang lain terlebih dahulu, kita dapat membangun keterbukaan dan kepercayaan yang memang mutlak dibutuhkan dalam membangun kerja sama dengan orang lain. Rasa empati akan dapat membuat kita mampu untuk dapat menyampaikan pesan dengan cara dan sikap yang akan memudahkan lawan bicara untuk menerima pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, berusaha untuk mengerti adalah prinsip yang benar yang dimanifestasikan di banyak bidang kehidupan.³⁹ Mendengar secara empatik berarti mendengar yang dilandasi kesadaran untuk memahami dengan perasaan, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang berbicara. Dalam hal

³⁸ Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan...; hlm.* 189.

³⁹ Sukron Makmun, “Memahami Orang lain melalui Keterampilan Mendengarkan Secara Empatik”, *Jurnal*, BINUS University, (Vol. 4, No. 1 April/2013), hlm. 4, dalam http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/-paper/document/publication/Proceeding/Humaniora/Vol.%204%20No.%201%20April%202013/42_101_CB_Sukron%20Makmun_memahami%20org%20lain%20--%20EDITED.pdf 6 Oktober 2017 12.57.

ini, yang perlu diperhatikan adalah cara memahami orang lain. Jangan melakukan hal yang sebaliknya, yakni mengharapkan orang lain yang harus lebih dahulu memahami kita. Sikap mau memahami tentu saja harus timbal balik, barulah kemudian akan muncul saling pemahaman. Dengan dasar berpikir ini, tidak terlalu sulit bagi pihak-pihak yang saling berhubungan untuk menumbuhkan pengertian dan saling menghormati dalam tindakan komunikasi.⁴⁰ Berusaha benar-benar mengerti orang lain adalah dasar apa yang disebut dengan mendengar secara empatik. Mendengar secara empatik adalah mendengar dengan maksud untuk mengerti, baik secara emosional maupun intelektual, bukan dengan maksud untuk menjawab, mengendalikan atau memanipulasi orang lain. Kita masuk ke dalam kerangka acuan orang lain. Melihat dunia dengan cara mereka melihat dunia, dan mengerti perasaan mereka. Kita memerlukan jauh lebih banyak energi dari sekedar merekam pembicaraan, merenungkan bahkan mengerti kata-kata yang mereka ucapkan.⁴¹

Mendengarkan merupakan fungsi penting bagi semua anak di ruang kelas. Jalongo seperti

⁴⁰ Sukron Makmun, "Memahami Orang lain melalui...", hlm. 5.

⁴¹ Sukron Makmun, "Memahami Orang lain melalui...", hlm. 3.

dikutip Janice J. Beaty mendefinisikan sebagai:”mendengarkan merupakan proses mengambil informasi lewat indera pendengar dan memaknai apa yang didengar”.⁴² Untuk mendengar apa yang dikatakan, anak-anak harus menyimak, yaitu memerhatikan kata-kata. Untuk memahami apa makna kata-kata itu, anak-anak harus menafsirkan, yaitu memberi makna bagi kata-kata.

3) Tanggung jawab

Sikap tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk dalam ranah aspek perkembangan emosional. Perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-orang di sekitarnya. Menurut Hurlock seperti dikutip Rohyati, perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok dan adat kebiasaan, belajar bekerjasama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya.⁴³ Sikap tanggung jawab sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak usia

⁴² Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan...; hlm.* 319.

⁴³ Rohyati, Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Proyek”, *Jurnal*, Yogyakarta,: Universitas Negeri Yogyakarta 2015, hlm. 2, dalam http://id.hao123.com/?tn=spark_inner_hp-06_hao123_id&guid=ba425abad76c0944ce382969f7d2a730 15 Oktober 12.45.

dini dengan catatan tanggung jawab itu harus dalam batas kemampuan anak. Sikap tanggung jawab yang dapat dilakukan oleh anak usia dini yaitu, menjaga barang yang dimilikinya, mengembalikan barang pada tempat semula, mengerjakan tugas yang telah diperintahkan oleh pendidik atau orang tua mengerjakan tugas sampai selesai, dan menghargai waktu. Menurut Jacob Azerrad, seperti dikutip Rohyati untuk meningkatkan tanggung jawab anak yaitu dengan cara memberikan tugas dan memberikan kepercayaan pada anak bahwa anak bisa melakukannya. Selain itu, anak dapat menghargai waktu. Anita Lie dan Sarah Prasasti, seperti dikutip Rohyati mengungkapkan bahwa sikap tanggung jawab anak dapat dimulai dari yang sederhana. Mulai dari menjaga barang miliknya sendiri, merapikan kamar tidur dan kemudian merapikan alat-alat permainan yang telah digunakan.⁴⁴

4) Empati

Empati adalah arti kata dari *einfuhlung* (bahasa Jerman). Secara harfiah artinya “merasakan ke dalam”. Secara lebih luas Ivey, seperti dikutip Zulfan Saam menggambarkan empati sebagai melihat dunia melalui mata orang lain, mendengarkan,

⁴⁴ Rohyati, Peningkatan Sikap Tanggung Jawab...”, hlm. 2.

merasakan dan menghayati dunia internal mereka.⁴⁵ Menurut Rogers, seperti dikutip Zulfan Saam empati bukan saja sesuatu yang bersifat kognitif, tetapi juga meliputi emosi dan pengalaman.⁴⁶

Awal dari akar empati anak pada dasarnya berakar dari penyetalan ibu kepada anaknya sewaktu masih bayi hingga anak-anak, lingkungan anak, dan emosional anak. Penyetalan menurut Stern, seperti dikutip Ali Muhtadi yaitu saat ketika terjadinya suatu proses interaksi antara ibu dengan bayinya di mana dimungkinkan si anak mengetahui bahwa emosinya ditanggapi dengan empati, diterima dan dibalas oleh sang ibu.⁴⁷ Sebagai contoh terjadinya proses penyetalan ini misalnya ketika bayi menjerit kesenangan, maka ibunya menguatkan kesenangan itu dengan cara menggelitik bayinya pelan-pelan, mengajak bicara, atau menyamakan nada suaranya dengan jeritan si bayi. Dalam proses penyetalan ini menunjukkan adanya pemahaman ibu terhadap suasana hati bayinya. Adanya empati ibu pada proses

⁴⁵ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, (Jakarta:Raja Gravindo Persada,2013)hlm. 39.

⁴⁶ Zulfan Saam, *Psikologi Konseling...*, hlm. 39.

⁴⁷ Ali Muhtadi, “ Anak sebagai Dasar Pendidikan Moral”, *Jurnal Penelitian, MEDTEK*, hlm. 7, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/132280878/2.%20Pengembangan%20Empati%20Anak%20sebagai%20dasar%20pendidikan%20moral.pdf> 7 Oktober 2017 13.07.

penyetalaan kecil tersebut, akan memberikan rasa yakin pada si bayi bahwa secara emosional ia dikehendaki oleh ibunya.⁴⁸

Anak yang mempunyai rasa empati yang sudah cukup tinggi, biasanya akan ikut terhanyut dalam cerita tersebut, dan tak jarang mereka bisa ikut sedih atau menangis. Pada saat suasana seperti ini, terjadilah tanggapan dalam diri mereka tentang konsep orang baik dan orang yang tidak baik atau jahat, serta konsep perlunya sikap empati. Sebagai orang tua kita bisa meminta tanggapan penafsiran perenungan dari anak terhadap cerita tersebut (terhadap sikap dan perbuatan perilaku tokoh-tokoh yang ada dalam cerita tersebut, atau tentang persetujuan terhadap sikap yang mereka ambil dan apa alasannya)⁴⁹

5) Terbuka dalam menjalin hubungan

Keterbukaan adalah kemampuan untuk membuka atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan reaksi kita kepada orang lain. Keterbukaan disini adalah bersikap terbuka dan jujur mengenai perasaan

⁴⁸ Ali Muhtadi, “ Anak sebagai Dasar...”, hlm. 7.

⁴⁹ Ali Muhtadi, “ Anak sebagai Dasar Pendidikan...”, hlm. 9.

atau pemikiran masing-masing tanpa adanya rasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya.⁵⁰

Bentuk perilaku sosial yang paling penting diterapkan pada anak sekolah dasar pada tahun pertama yakni untuk penyesuaian sosial yang memungkinkan anak dapat bergaul dengan teman sebayanya. Karena pada periode ini merupakan tahap perkembangan yang kritis, di mana sikap sosial dan perilaku sosial dibentuk.⁵¹ Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab yang diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang diantara mereka.⁵²

Ciri anak pada masa kini ialah mampu bersosialisasi dengan orang lain di sekitarnya, di mana anak pada umumnya memiliki satu atau dua sahabat tetapi cepat berganti. Sahabat yang dipilih biasa sama jenisnya, tetapi kemudian berkembang menjadi sahabat yang terdiri dari jenis kelamin yang berbeda. Oleh karenanya, kelompok bermain cenderung kecil dan tidak terlalu terorganisasi secara baik dan cepat berganti-ganti. Selain itu, anak mulai

⁵⁰Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997), hlm. 13.

⁵¹Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 138.

⁵² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 140.

menyesuaikan diri dalam kegiatan bermain, mengajak temannya bermain, bekerja sama dan berbagi.⁵³

Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis dalam arti orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian serta bimbingan dalam kehidupan berkeluarga. Maka perkembangan kepribadian seorang anak tersebut cenderung positif. Adapun anak yang dikembangkan dalam keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memerhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, Maka perkembangan kepribadian cenderung akan mengalami kelainan dalam penyesuaian diri anak tersebut.⁵⁴

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penjelasan tentang kajian yang relevan dengan topik yang akan dikaji peneliti. Di sini peneliti mendeskripsikan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu:

⁵³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini...*, hlm. 152.

⁵⁴ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak...*, hlm. 128.

Pertama, Penelitian skripsi Ike Marlina (10108241006) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar tahun 2014 yang berjudul “*Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orang tua siswa, tingkat kecerdasan emosi siswa, dan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosi. Metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 260 siswa. Jumlah sampel diambil berdasarkan teknik *cluster random sampling* yaitu 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis diolah dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Seluruh orang tua dari siswa kelas V SD se-gugus II Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta menerapkan pola asuh otoritatif, 2) Persentase tingkat kecerdasan emosi siswa yaitu: 16,67% siswa tergolong kecerdasan emosi tinggi, 67,78% siswa tergolong kecerdasan emosi sedang, dan 15,55% siswa tergolong kecerdasan emosi rendah, 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh otoritatif terhadap kecerdasan emosi. Hal ini dibuktikan dengan nilai r_{hitung} variabel pola asuh otoritatif dan variabel kecerdasan emosi yaitu 0,236. r_{tabel} sebesar 0,207. Terbukti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Besarnya sumbangan pola asuh otoritatif terhadap

kecerdasan emosi adalah 5,5%, sedangkan 94,5% ditentukan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.⁵⁵

Karya penelitian skripsi tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang pola asuh orang tua. Namun, faktor dependennya berbeda di mana kajian penelitian adalah kecerdasan interpersonal anak yang berbeda dengan penelitian tersebut.

Kedua, Penelitian skripsi Fitria Aprilia (1550408020) Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang 2013, yang berjudul “ Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja (Siswa SMA Negeri 1 Grobogan)” yang menghasilkan: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMA N 1 Grobogan yang tercatat pada buku KTP-siswa. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling atau penelitian populasi dengan jumlah populasi 191 siswa. Kecerdasan interpersonal diukur menggunakan skala kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 45 item dan perilaku kenakanal remaja diukur menggunakan angket perilaku kenakalan remaja yang berjumlah 39 item. Analisis validitas menggunakan *product moment* dimana instrumen skala kecerdasan interpersonal

⁵⁵ Ike Marlina, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-gugus II Kecamatan umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. Vii.

dinyatakan valid dengan koefisien validitas tertinggi sebesar 0,651 dan terendah sebesar 0,159. Validitas tertinggi pada angket perilaku kenakalan remaja sebesar 0,628 dan terendah sebesar 0,164 koefisien reliabilitas skala kecerdasan interpersonal sebesar 0,735 dan koefisien reliabilitas angket perilaku kenakalan remaja sebesar 0,736.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja yang artinya jika kecerdasan interpersonal berada pada kategori tinggi maka perilaku kenakalan remaja berada pada kategori rendah, begitupun sebaliknya. Hasil ini dapat dilihat berdasarkan analisis korelasi *Product Moment* yang menunjukkan bahwa nilai $r = -0,404$ dengan nilai signifikansi atau $p = 0,000$. Peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis kerja yang berbunyi “ada hubungan negatif antara kecerdasan interpersonal dengan perilaku kenakalan remaja”, diterima.⁵⁶

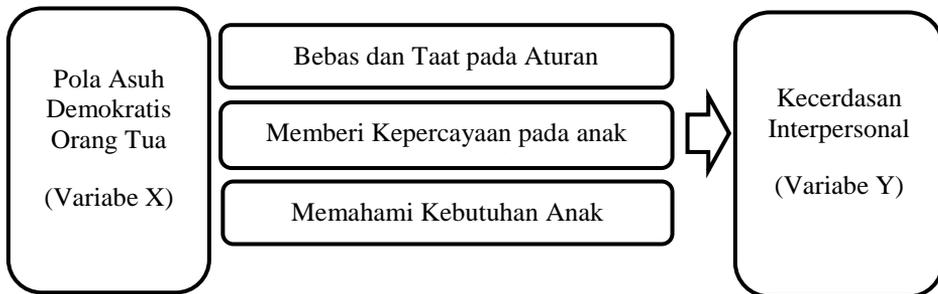
Karya penelitian skripsi tersebut memunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang kecerdasan interpersonal. Namun, faktor independennya berbeda di mana kajian penelitian yang peneliti lakukan adalah pola asuh demokratis yang berbeda dengan penelitian tersebut.

⁵⁶ Fitria Aprilia (1550408020), Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja (siswa SMA Negeri 1 Grobogan), *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013. Hlm. Vii

C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan mengungkapkan pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang. Dalam penelitian ini terdapat variabel independen dan dependen.

Adapun kerangka pemikiran yang digunakan peneliti dalam merumuskan masalah itu adalah sebagai berikut:



Dari gambar di atas, pola asuh demokratis orang tua sebagai variabel independen dengan indikator pola komunikasi, pola bimbingan, pola motivasi terdapat pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal sebagai variabel dependen.

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesisi dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata “hypo” yang artinya “di bawah” dan “thesa” yang

artinya “kebenaran”.⁵⁷ Tujuan penelitian melakukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis.⁵⁸

Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

“Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”

1. Hipotesis Statistik

H_0 : Tidak ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I.

H_a : Ada hubungan positif antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hlm. 71.

⁵⁸ Nurul Zuriah, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2006), hlm. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang menitikberatkan pada hasil pengumpulan data dari responden atau narasumber yang telah ditemukan. Maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian sosiologis atau empiris, yaitu mengamati langsung apa yang terjadi dalam masyarakat. Selain itu dalam penelitian ini juga dikemukakan fenomena-fenomena sosial tentang pembahasan yang teliti, Sehingga objek yang diteliti dapat diamati dan difahami secara jelas. Jadi dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti dengan mencatat semua hal yang terkait dalam objek yang diteliti¹

Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis korelasi product moment. dalam penelitian yang dimaksud adalah Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Jl. Beringin Raya No. 23 Tambakaji Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah No. Telp 024 – 7615669.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian selama kurang lebih 30 hari yang dilaksanakan pada 31 Juli- 29 Agustus 2017.

C. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 55 orang yang dijadikan subjek penelitian sehingga menjadi penelitian populasi.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.³

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta:Rineka Cipta,2013), hlm. 173.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 274

Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah pola asuh demokratis orang tua kelas V M.I., yang indikatornya:
 - a. Bebas dan Taat Aturan
 - b. Memberi kepercayaan pada anak
 - c. Memahami Kebutuhan Anak
2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I., yang indikatornya:
 - a. Peka terhadap orang lain
 - b. Mendengarkan pendapat orang lain.
 - c. Tanggung jawab
 - d. Empati
 - e. Terbuka dalam menjalin hubungan

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017”, adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau

pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴ Bentuk angket secara garis besar terdiri dari dua macam, yaitu angket berstruktur dan angket tidak berstruktur. Angket berstruktur adalah angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal member tanda pada jawaban yang dipilih. Angket tidak berstruktur adalah angket yang disusun dengan tidak menyediakan pilihan jawaban sehingga responden harus memikirkan jawaban apa yang akan ditulis.⁵ Pada penelitian ini akan menggunakan metode angket terstruktur, yaitu dengan menyediakan pilihan jawaban. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua dan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang.

a. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r *product moment* dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga r hitung $>$ r table maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 199.

⁵ Sambas Ali Muhidin, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia.2007), hlm. 26.

Dari uji validitas menunjukkan nilai nilai r hitung $> r$ tabel (nilai r tabel dengan $N= 55$ Orang sebesar 0,266) maka dapat disimpulkan instrumen pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan interpersonal peserta didik adalah valid, sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka dinyatakan tidak valid. Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel (1.1)
Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh Demokratis Orang Tua dan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V

No.	Kriteria	Nomor Item Soal		Jumlah	Presentase
		Variabel X	Variabel Y		
1	Valid	1,2,3,4,5,6,9,10,11,12,13,14,15,17,18,20	1,2,3,4,5,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	35	87,5%
2	Tidak Valid	7,8,16,19	6	5	12,5%
Total				40	100%

Dari uji validitas instrumen pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V yang telah dilakukan, diperoleh

hasil bahwa ada 35 soal yang valid dan 5 soal yang tidak valid.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih valid sebagai data tambahan, maka peneliti mencari dokumen dari M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang supaya mendapatkan data mengenai jumlah anak, kondisi anak dalam kelas, kondisi bangunan sekolahan , dan hal-hal tertulis yang dibutuhkan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷ Setelah data terkumpul, maka tahapan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Analisis Awal

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis statistik yang menghitung nilai dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian atas jawaban

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan...*, hlm. 274

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.207

angket yang telah disebarakan kepada responden, di mana masing-masing item diberi alternatif jawaban dengan skor yang tidak sama.

2. Analisis Uji Instrumen

Kegiatan pengujian instrumen penelitian meliputi dua hal, yaitu:

a. Uji Validitas Instrumen

Untuk menentukan validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = *Number of Cases*

$\sum XY$ = jumlah seluruh skor X dan skor Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = jumlah seluruh skor Y⁸

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk mengetahui reliabilitas instrument menggunakan rumus *alpha*.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

n = banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 213.

1 = bilangan konstanta

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor dari tiap – tiap butir item

St^2 = varian total

c. Uji Normalitas

Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Maka peneliti harus membuktikan terlebih dahulu, apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus X^2 dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila harga $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%.

3. Analisis Data Pola Asuh Demokratis Orang Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
4. Analisis Data Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017
5. Analisis Uji Hipotesis Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 75.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini berisi mengenai gambaran umum sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Sejarah berdirinya M.I. Miftahul Akhlaqiyah merupakan madrasah ibtidaiyah yang berada di bawah yayasan Miftahul Huda. Yayasan Miftahul Huda terdapat TK/RA Miftahul Akhlaqiyah dan MTs Fatahillah. M.I. Miftahul Akhlaqiyah didirikan pada Tahun 1953 yang diprakarsai oleh Bapak Ahmad Mudatsir, pada tahun 1959 bernama “Madrasah Diniyah Wajib Belajar” kemudian pada tahun 1962 ada aturan dari DEPAG untuk mengubah namanya menjadi MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan rincian 60% pelajaran agama dan 40% pelajaran umum.

Pada tahun itu juga madrasah ini mendapat bantuan guru PNS. Kepala Sekolah pada tahun 1964 adalah Bapak H. Anis sedangkan yang menjabat ketua Yayasan adalah Bapak Saeful Hidayat mulai Juli 2003-2010, yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Ibu Mafruhatus, S.Ag., Pada juli 2010 beliau dipindah tugaskan menjadi pengawas sekolah-sekolah Kecamatan Semarang Barat dan jabatan kepala sekolah digantikan oleh Bapak Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I hingga sekarang.

Dilihat dari segi geografis, M.I. Miftahul Akhlaqiyah dibangun di atas lahan seluas 550 meter, yang beralamatkan di Jl. Beringin Raya No 22 Kelurahan Tambak Aji, Ngaliyan Semarang.

Secara keseluruhan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah terdapat 8 ruang belajar yaitu kelas IA, IB, IIIA, IIIB, IVA, IVB, VA, VB, VIA, VI B, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang laboratorium komputer, ruang UKS, 1 kantin, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah.

Bangunan fisik menjadi salah satu bagian penting dalam suatu sekolah. Kondisi yang nyaman tentunya akan menambah semangat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Diantara bangunan yang sudah ada yaitu, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan , UKS, kantin, kamar mandi putri, kamar mandi putra, dan laboratorium komputer. Untuk mengetahui jumlah peserta didik M.I. Miftahul Akhlaqiyah, berikut tabel 6 tahun terakhir jumlah peserta didik M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang:

Tabel (1.2)
Daftar Peserta Didik M.I. Miftahul Akhlaqiyah

Data Siswa Kelas	Jumlah Siswa/ Tahun				
	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2015/ 2016
I	55	58	57	60	50
II	45	55	56	59	53
III	54	52	50	52	53
IV	52	49	51	51	49
V	54	56	47	49	57

VI	39	49	53	47	54
Jumlah	299	319	314	318	316

Tabel tersebut menunjukkan jumlah peserta didik dari tahun pelajaran 2010/2011 hingga 2015/2016. Setelah mengetahui jumlah peserta didik dari 6 tahun terakhir, penelitian dilanjutkan kepada pendidik yang mengajar. Berikut tenaga kependidikan M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang:

Tabel (1.3)
Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS diperbantukan Tetap	3
2	Guru Tetap Yayasan	8
3	Guru Honorar	-
4	Guru Tidak Tetap	2
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	1
2	Satuan Pengamanan	1

Tabel di atas menunjukkan bahwa M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang mempunyai 3 guru PNS diperbantukan tetap, 8 guru tetap yayasan, dan 2 guru tidak tetap. Untuk tenaga kependidikan ada 1 dalam bidang tata usaha dan 1 dalam bidang satuan pengaman.

B. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai analisis uji validitas, dan reabilitas instrumen, analisis pendahuluan serta analisis uji hipotesis penelitian hubungan pola

asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

1. Analisis Reabilitas Data Pola Asuh Demokratis Orang dan Kecerdasan Interpersonal

Uji reabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹ Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reabilitas (r_{ij}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada taraf dengan signifikansi 5% dan 1%. Jika $r_{ij} > r_{tabel}$ maka item soal yang diuji coba reliabel. Adapun untuk pengujian reabilitas instrumen yang telah diuji cobakan terhadap 55 peserta didik memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reabilitas instrumen pola asuh demokratis orang tua diperoleh $r_{ij} = 0,719$. dengan r *tabel* 5% = 0,266 dan r *tabel* 1% = 0,345. Karena $r_{ij} > r$ *tabel* yaitu $0,719 > 0,266 > 0,345$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 173.

pola asuh demokratis orang tua memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Hasil uji reabilitas instrumen kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V diperoleh $r_{ij} = 0.875$. dengan r tabel 5% = 0,266 dan r tabel 1% = 0,345. Karena $r_{ij} > r$ tabel yaitu $0,875 > 0,266 > 0,345$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

2. Analisis Normalitas Data Pola Asuh Demokratis Orang dan Kecerdasan Interpersonal

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus χ^2 dengan kriteria bahwa data berdistribusi normal apabila harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan uji normalitas data pola asuh demokratis orang tua dan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I adalah sebagai berikut:

Tabel (1.4)

Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	Dk	X2hitung	X2tabel	Kriteria
X	5	9.0116	11,070	Normal
Y	5	8.0452	11,070	Normal

Pada taraf kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $dk = k-1 = 6-1 = 5$ diperoleh nilai kritik chi kuadrat sebesar 11,070. Sehingga dapat disimpulkan

bahwa data dari kedua variabel penelitian tersebut berdistribusi **normal**.

3. Analisis Korelasi Data Pola Asuh Demokratis Orang dan Kecerdasan Interpersonal

a. Analisis Korelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara intensitas pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah. Maka diadakan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *produc moment*. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

Tabel (2.1)
Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik

No.	X	X ²	Y	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	56	3136	51	2601	2856
2	63	3969	59	3481	3717
3	62	3844	65	4225	4030
4	54	2916	62	3844	3348
5	50	2500	66	4356	3300
6	61	3721	55	3025	3355
7	50	2500	58	3364	2900
8	53	2809	47	2209	2491
9	60	3600	66	4356	3960
10	68	4624	73	5329	4964
11	44	1936	48	2304	2112
12	39	1521	52	2704	2028

13	56	3136	50	2500	2800
14	57	3249	55	3025	3135
15	49	2401	48	2304	2352
16	58	3364	73	5329	4234
17	45	2025	52	2704	2340
18	61	3721	51	2601	3111
19	59	3481	71	5041	4189
20	51	2601	72	5184	3672
21	45	2025	45	2025	2025
22	53	2809	50	2500	2650
23	44	1936	43	1849	1892
24	56	3136	73	5329	4088
25	51	2601	51	2601	2601
26	65	4225	59	3481	3835
27	66	4356	58	3364	3828
28	58	3364	52	2704	3016
29	55	3025	77	5929	4235
30	70	4900	70	4900	4900
31	47	2209	52	2704	2444
32	52	2704	41	1681	2132
33	72	5184	69	4761	4968
34	69	4761	54	2916	3726
35	58	3364	50	2500	2900
36	60	3600	51	2601	3060
37	70	4900	41	1681	2870
38	62	3844	52	2704	3224
39	70	4900	54	2916	3780
40	70	4900	76	5776	5320
41	71	5041	76	5776	5396
42	45	2025	29	841	1305
43	71	5041	71	5041	5041
44	70	4900	49	2401	3430
45	62	3844	65	4225	4030
46	55	3025	71	5041	3905
47	53	2809	44	1936	2332
48	62	3844	59	3481	3658

49	55	3025	50	2500	2750
50	53	2809	45	2025	2385
51	62	3844	49	2401	3038
52	50	2500	69	4761	3450
53	70	4900	57	3249	3990
54	60	3600	48	2304	2880
55	54	2916	69	4761	3726
	3182	187920	3143	186151	183704

b. Mencari korelasi antara kedua variabel

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *produc moment*l.

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{55 (183704) - (3182)(3143)}{\sqrt{\{55 (187920) - (3182)^2\}\{55(186151) - (3143)^2\}}} \\
 &= \frac{10103720 - 10.001026}{\sqrt{(10335600 - 10125124)(10238305 - 9878449)}} \\
 &= \frac{102694}{\sqrt{75741051456}} = \frac{312795}{275210,92} \\
 &= \mathbf{0,3721}
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji korelasi *produc moment* diketahui bahwa $r_{xy} (0,3721) > r \text{ tabel } > (0,266)(0,345)$ pada taraf signifikansi 5% dan 1%.

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y dengan indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,3721$. Jika diinterpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat hubungan pola asuh

demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah **kuat**.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V sebesar 0,372. Dibuktikan dengan korelasi product moment $0.372 > (0,266)(0,345)$ berarti signifikan dan hipotesis diterima.

Sesuai dengan pembahasan, pola asuh orang tua yang demokratis sangat tepat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak. Di usia anak kelas 1 hingga 6 yang berkisar umur 6-12 tahun, tidak menginginkan pola asuh orang tua yang penuh aturan dan paksaan atau juga yang tidak memerdulikan kondisi anak sama sekali. Dalam hal kecerdasan interpersonal anak tidak bisa timbul begitu saja tanpa ada interaksi yang baik dengan orang tua. Orang tua yang hanya memerintah anak namun orang tua sendiri tidak melaksanakannya atau memberi contoh maka akan memberi dampak buruk bagi anak. Karena sosok orang tua adalah contoh teladan pertama bagi seorang anak. Keteladanan orang tua dalam bersikap dan bersosialisasi yang baik, hal itu yang akan mencetak karakter anak. Membimbing anak dengan

komunikasi yang baik serta nasihat yang sesuai dengan keadaan akan menunjang kecerdasan interpersonal anak.

Walaupun peserta didik yang ada di kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang berbagai macam karakter, seperti ada yang pendiam, patuh dengan guru, mendengarkan guru, kesulitan memahami soal angket, ramai sendiri, lari kesana-kesini, dan susah diajak untuk mendengarkan. Namun, untuk menjawab pertanyaan seputar angket variabel X dan Y mereka jarang yang berbohong untuk menyilang opsi jawaban. Karena pertanyaan dalam angket seputar kenyataan yang ada.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa pola asuh demokratis orang tua merupakan variabel yang ikut memengaruhi kecerdasan interpersonal peserta didik, sehingga semakin tinggi pola asuh demokratis orang tua, maka semakin baik pula kecerdasan interpersonal peserta didik. Sebaliknya semakin rendah pola asuh demokratis orang tua, maka semakin rendah juga kecerdasan interpersonal peserta didik.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya memiliki keterbatasan tertentu. Meskipun peneliti telah melakukan penelitian dengan sungguh-sungguh yang sesuai dengan prosedur serta berdasarkan keadaan lapangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian ini terbatas hanya dilakukan pada satu tempat yaitu di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang.

2. Keterbatasan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil 55 responden, karena jumlah siswa kelas V pada M.I. Miftahuk Akhlaqiyah hanya berjumlah 55 anak pada tahun pelajaran 2016/2017.

Keterbatasan yang penelitian paparkan di atas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang. Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, peneliti bersyukur karena penelitian dapat diselesaikan dengan baik dan lancar atas izin dari kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilaksanakan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola asuh demokratis orang tua di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang berada dalam kategori “baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata pola asuh demokratis orang tua di M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang yaitu 56.6 yang berada pada interval 56-66 dengan jumlah 55 peserta didik.
2. Kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang berada dalam kategori “baik”. Hal ini terlihat dari rata-rata kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang yaitu 57.14 yang berada pada interval 54-69 dengan jumlah 55 peserta didik.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah sebesar 0,371 berarti signifikan berarti hipotesis diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan pola asuh demokratis orang tua dengan

kecerdasan interpersonal peserta didik kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran Peserta Didik Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan, maka peneliti memunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pendidik
 - a. Pendidik hendaknya dapat menjadi teladan dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan sosialisasi yang baik.
 - b. Pemberian motivasi dari pendidik dapat membangun peserta didik dalam bersosialisasi atau berteman dengan baik.
2. Bagi pihak orang tua
 - a. Orang tua hendaknya dapat mengomunikasikan kepada anak mengenai berteman yang baik.
 - b. Orang tua sebaiknya memberikan keteladanan dan pengawasan terhadap pola pertemanan anak serta memberikan nasihat apabila ada masalah dalam pertemanan anak.
 - c. Motivasi diperlukan orang tua untuk membangun gaya pertemanan yang baik dengan memberikan penghargaan maupun hukuman.
3. Bagi pihak peserta didik

- a. Peserta didik hendaknya mengetahui bagaimana gaya berteman yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga bantuan berupa doa, materi maupun tenaga dan pikiran yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan dan diterima sebagai amal saleh di hadapan Allah SWT.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan dan khasanah bagi dunia pendidikan sekaligus dapat menambah wawasan bagi para pembaca. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. *Aamiin..*

KEPUSTAKAAN

Aisyah, St, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agresivitas Anak”, Jurnal, (Vol.2, No. 1,April/2010), dalam http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April-2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf, 16 Oktober 2016 10.33.

Aprilia, Fitria, Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Perilaku Kenakalan Remaja (siswa SMA Negeri 1 Grobogan), Skripsi, Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

Arikunto , Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* ,Jakarta:Rineka Cipta,2013.

Barnadib, Sutari Imam , *Pengajaran Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Andi Ofset,1994), hlm 119.

Beaty, Janice J, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta:Kencana,2013).

Bukhari, Sahih, (Beirut:Dar al-Kutub ‘Ilmiah, T.Th), Juz 1.

Aziz , Kiftirul, Joharman, Kartika Chisty Suryandari dkk., “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal, Berfikir Kreatif, dan Hasil Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kabupaten Kebumen”, Jurnal, Solo:FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret 2011, dalam <http://www.e-jurnal.com/2015/10/hubungan-antara-kecerdasan.html> 6 Oktober 2017 12.30.

Efendi, Fahrizal Efendi, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Agretivitas Anak”, Jurnal, Semarang: Pendidikan Bimbingan dan Konseling IKIP Veteran Semarang 2013, dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=->

251693&val=6768&title=Pengaruh%20Pola%20Asuh%20Orang%20Tua%20Terhadap%20Kemandirian%20Dalam%20Belajar%20Siswa, dalam http://ft-unm.net/medtek/Jurnal-Medtek_Vol.2_No.1_April_2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf, 16 Oktober 2016 11.00.

Efendi, Fitri Mares, “Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015”, Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta,2015).

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi Offset,1990.

Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2014.

Hidayati, Ema, *Model Bimbingan Mental Spiritual*, Semarang: IAIN Walisongo,2014.

Hildebrand, Verna, *Parenting and Teaching Young Children*, (Chamberlain:Webster Division,1984).

Hurlock, Elizabet B., *Perkembangan Anak*, Jilid II, (Jakarta:Erlangga,1987).

Makmun, Sukron, “Memahami Orang lain melalui Keterampilan Mendengarkan secara Empatik”, Jurnal, (Vol. 4, No. 1 April/2013), dalam http://research-dashboard.binus.ac.id/uploads/paper/document/publication/Proceeding/Humaniora/Vol.%204%20No.%201%20April%202013/42_101_CB_Sukron%20Makmun_memahami%20org%20lain%20--%20EDITED.pdf 6 Oktober 2017 12.57.

Marlina, Ike, *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Siswa Kelas V SD Se-gugus II Kecamatan umbulharjo Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Maryani, Kristiana, “Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal melalui Entrepreneurship Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal, PG PAUD UHAMKA, (Vol. 7, No. 2, November,2013), dalam <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/50>, dalam http://ft-unm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vol.2_No.1_April-2010/ARTIKEL%20IBU%20ICHA%20PKK.pdf, 16 Oktober 2016 11.03.

Muhidin , Sambas Ali, Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung:Pustaka Setia.2007).

Muhtadi, Ali, “ Anak sebagai Dasar Pendidikan Moral”, Jurnal, MEDTEK, dalam <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/-132280878/2.%20Pengembangan%20Empati%20Anak%20sebagai%20dasar%20pendidikan%20moral.pdf> 7 Oktober 2017 13.07.

Muzayanah, Aan, Novita Dian IP, “Hubungan antara Kecerdasan Interpersonal dengan Kepuasan Kerja Karyawan (Guru)”, Jurnal, MEDTEK, Bengkulu 2008), dalam <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=19425> 6 Desember 12.43.

Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta:Ar-ruzz Media,2013.

Rohyati, Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Projek”, Jurnal, Yogyakarta,: Universitas Negeri Yogyakarta 2015, dalam <http://id.hao123.com/?tn=->

spark_inner_hp_06_hao123_id&guid=ba425abad76c0944ce382969f7d2a730 15 Oktober 2016 12.45.

Saam, Zulfan, *Psikologi Konseling*, Jakarta:Raja Grafindo Persada,2013.

Sheila Ellison, Barbara Ann Barnell, *365 Ways to Help Your Children Grow*,(Amerika:Sourcebooks,1996).

Shaleh, Abdul Rahman , *Psikologi*, (Jakarta:Kencana,2009).

Sriyanti, Lilik, *Psikologi Belajar*,Yogyakarta:Ombak,2013.

Sugiyono,*Statistika untuk Penelitian*,Bandung:Alfabeta,2009.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta:Kencana Perdana Media Group.

Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012.

Widodowati, S. Nurcahayani Desy, “Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”, Jurnal, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret 2013, dalam <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/-article/view/2752>. 16 Oktober 2016 10.22.

Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2011).

Zuriah, Nurul, *Metodologi Sosial dan Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2006.

Lampiran 1a. Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba

**Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Pola Asuh
Demokratis Orang Tua**

Indikator	Butir pertanyaan	Jumlah
Bebas dan taat aturan	1,2,3,4,5,6,7	7 (35%)
Memberi kepercayaan pada anak	8,9,10,11,12,13,14	7 (35%)
Memahami kebutuhan anak	15,16,17,18,19,20	6 (30%)
		100%

Kriteria penilaian (butir pertanyaan positif):

1. Untuk jawaban A diberi 4
2. Untuk jawaban B diberi 3
3. Untuk jawaban C diberi 2
4. Untuk jawaban D diberi 1

Lampiran 1b. Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba

**Pedoman Penyusunan Instrumen Angket Uji Coba Kecerdasan
Interpersonal Peserta Didik**

No	Variabel	Indikator	Item soal	Jumlah
1	Kecerdasan interpersonal	Peka terhadap orang lain	1,2,3,4,	4(20%)
		Mendengarkan pendapat orang lain.	5,6,7,8	4(20%)
		Tanggung jawab	9,10,11,12	4(20%)
		Empati	13,14,15,16	4(20%)
		Terbuka dalam menjalin hubungan	17,18,19,20	4(20%)

Kriteria penilaian (butir pertanyaan positif):

1. Untuk jawaban A diberi 4
2. Untuk jawaban B diberi 3
3. Untuk jawaban C diberi 2
4. Untuk jawaban D diberi 1

Lampiran 2a. Instrumen Angket Uji Coba Pola Asuh Demokratis
Orang Tua

**Instrumen Penelitian Angket Uji Coba Pola Asuh
Demokratis Orang Tua**

Identitas Diri

Nama :

Kelas/No.Abs :

Petunjuk Pengisian

1. Isilah identitas di atas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda.
3. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
4. Hasil jawaban dari angket yang Anda berikan, tidak akan memengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
5. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

1. Orang tua mempersilahkan anak bermain setelah sekolah?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
2. Orang tua membolehkan anak menonton TV setelah pulang sekolah?
teman ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
3. Karena orang tua memberi mainan yang diinginkan anak?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
4. Orang tua memerintahkan anak mematikan TV saat maghrib?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
5. Orang tua memerintah anak pulang bermain sebelum sore?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
6. Orang tua mempersilahkan pakaian yang mau dipakai anak ?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
7. Orang tua mau mendengarkan pendapat anak?
 - a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
8. Orang tua percaya pada anak membeli makanan yang diinginkannya?
 - a. Ya, selalu
 - c. Kadang-kadang

15. Orang tua menanyakan kepada anak peralatan sekolah yang habis?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
16. Orang tua menawarkan les privat pada anak?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
17. Orang tua menawarkan uang saku saat sekolah yang pas?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
18. Orang tua menawarkan makanan yang diinginkan anak ?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
19. Orang tua menanyakan nyaman mengenai pertemanan di sekolah?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah
20. Orang tua menawarkan untuk jalan bersama keluarga di hari libur?
- a. Ya, selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Hampir tidak pernah

Lampiran 2b. Instrumen Angket Uji Coba Kecerdasan Interpersonal
Peserta Didik

**Instrumen Penelitian Angket Uji Coba Kecerdasan
Interpersonal Peserta Didik**

Identitas Diri

Nama :

Kelas/No.Abs :

Petunjuk Pengisian

- b. Isilah identitas di atas dengan lengkap pada tempat yang telah disediakan.
- c. Bacalah pernyataan dengan sebaik-baiknya. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda sendiri dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan Anda.
- d. Anda diharapkan menjawab semua pernyataan yang ada, jangan sampai ada yang terlewat.
- e. Hasil jawaban dari angket yang Anda berikan, tidak akan memengaruhi apapun, ini hanya untuk kepentingan peneliti saja.
- f. Atas bantuan dan kerjasamanya, peneliti mengucapkan terimakasih.

Selamat Mengerjakan

1. Saya selalu menolong teman ketika jatuh.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

2. Jika ada teman yang sakit, saya membawanya ke UKS.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

3. Saya membantu teman ketika ada yang kesulitan mengerjakan tugas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

4. Saya selalu berbagi makanan dengan teman saya yang sedang lapar atau tidak membawa bekal.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

5. Saya selalu mendengarkan teman lain yang sedang berbicara.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

6. Apabila ada teman yang mengganggu pada saat jam pelajaran, saya diam saja.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

7. Saya selalu mendengarkan teman yang sedang berbicara di depan kelas.
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

8. Saya selalu menerima pendapat dari teman mengenai diri saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
9. Saya selalu merapikan rak sepatu yang berantakan didepan kelas.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
10. Saya selalu mengerjakan PR dirumah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
11. Jika hari ini adalah jadwal piket saya, maka saya akan melaksanakannya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
12. Saya membuang sampah pada tempat sampah.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
13. Saya selalu bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya lakukan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
14. Saat orang lain berbicara, saya menjadi pendengar yang baik dan memperhatikannya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

15. Ketika teman saya tidak membawa bekal makanan, saya membagi bekal makanan saya kepadanya tanpa meminta imbalan.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
16. Saya menawarkan balat tulis kepada teman yang tidak membawa alat tulis.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
17. Saya senang berteman dengan orang-orang tanpa membedakan mana yang cerdas dan mana yang kurang cerdas.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
18. Ketika berdiskusi pada saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran, saya lebih diam diam.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
19. Saya menerima perbedaan pendapat yang muncul dari orang lain.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah
20. Saya selalu menceritakan masalah saya kepada teman saya.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang - kadang
 - d. Hampir tidak Pernah

Lampiran 3a. Daftar Nama Responden Uji Coba

**Daftar Nama Responden Uji Coba
Kelas 5a**

No	NIS Lokal	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	111233740077131986	0075737691	Achmad Ainur Rofiq	L
2	111233740077131988	0068222576	Adinda Dewi Wijayanti	P
3	111233740077131989	0075296881	Adinda Hafylda A'la	P
4	111233740077131991	0073662209	Aji Raka Cahya Utama	L
5	111233740077132000	0079463956	Faiz Fatkhan Ali	L
6	111233740077132002	0073354787	Fara Choirun Nisa	P
7	111233740077132003	0076679660	Farid Uly firmansyah	L
8	111233740077132004	0072149458	Farih Lidinillah	L
9	111233740077132007	0078182502	Hanif Muhammad Nur A.	L
10	111233740077132008	0075774439	Intan Yuli Rahayu	P
11	111233740077132009	0075047056	Irfan Maulana Habibi	L
12	111233740077132010	0076329984	Jihan Nur Fauziah	P
13	111233740077132015	0068130596	Maulana Alvin Syahri	L
14	111233740077132016	0077479369	Meyka Putra Nosi	L
15	111233740077132018	0065770997	Muhamad Faizal Saiful Hamzah	L
16	111233740077132019	0078507586	Muhammad Abil Khalaya	L
17	111233740077132020	0072066610	Muhammad Fardhan	L
18	111233740077132021	0075116191	Muhammad Rafa Fajril Adha	L
19	111233740077132024	0076579596	Mukhammad Wildan Soleh	L
20	111233740077132025	0064123185	Mutiara Putri	P
21	111233740077132027	0073255157	Nikmatul Nirmala Izzati	P
22	111233740077132032	0076639289	Nur Syifa	p
23	111233740077132037	0068303171	Rokhid Adib Maulana	L
24	111233740077132041	0068387327	Syahrul Azkiya Romadhon	L
25	111233740077132042	0075188076	Syifa Dhiya Az-Zahra	P
26	111233740077132044	0074405017	Yahya Dzihan Arsyada	L
27	111233740077142055	0061759553	Listiana Yuliani Naila	P
28	111233740077162290		Wafiq Azizah Muharomah	P

Daftar Nama Responden Uji Coba
Kelas 5b

No	NIS Lokal	NISN	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	111233740077121840	0047670609	Arief Eko Budiono	L
2	111233740077121849	0041803837	Atsam Tsam Wafi Iftichor	L
3	111233740077121914	0053901048	Achmad Subchan Ulil Albab	L
4	111233740077121961	0065419023	Syahrul Bahri	L
5	111233740077131992	0062282380	Alfiana Reza Rahmadhani	P
6	111233740077131993	0078947681	Alycia Fara Listiyarti	P
7	111233740077131997	0075467126	Chelsea Adhien Sazkia	P
8	111233740077131998	0072919448	Dea Ananda Putri	P
9	111233740077132005	0077155214	Faris Uly Adiansyah	L
10	111233740077132011	0066289396	Kinanti Rahayuningtiyas	P
11	111233740077132012	0071365455	Laushinta Fashillia Salsabila	P
12	111233740077132014	0076255852	M. Rifky Muslim	L
13	111233740077132017	0079660565	Misyka Sofia Wardah	P
14	111233740077132023	0063765236	Muhammad Zahy Harun Ar Rosyid	L
15	111233740077132026	0071046740	Naila Shifwah Ash Shidqiyah	P
16	111233740077132029	0066886170	Nur Fadilah Al Mukaromah	p
17	111233740077132033	0071221707	Nuzil Nur Hidayat	L
18	111233740077132036	0072303269	Rakha Khairan Zahramadhan	L
19	111233740077132038	0078134292	Sandya Azzuri Rasyid	L
20	111233740077132039	0068788800	Sayyida Tsaabita Aliyya	P
21	111233740077132040	0079999383	Sovya Kolbi	P
22	111233740077132043	0074003180	Vinastia Nabiha	P
23	111233740077132045	0077850734	Zahrotun Najwa	P
24	111233740077132047	0055039546	Zaky Noval Davala	L
25	111233740077162285		Mutiara Aghni Luthfa Al Kholiq	P
26	111233740077162286	0064401552	Aghis Bintana Rahma	P
27	111233740077162291	0077193272	Dwi Andini Rahmawati	P

Lampiran 3b. Analisis Uji Validitas

ANALISIS UJI VALIDITAS DAN REABILITAS POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

Kode Peserta	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-1	3	4	4	3	1	3	1	4	1	4	3
UC-2	3	3	2	2	4	2	3	4	4	1	3
UC-3	4	4	4	3	2	3	3	1	4	2	4
UC-4	4	3	1	3	3	3	2	2	3	3	2
UC-5	4	3	1	1	1	3	2	1	4	3	4
UC-6	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	4
UC-7	4	3	3	1	1	3	2	4	1	3	2
UC-8	3	3	3	4	2	3	4	1	3	1	2
UC-9	4	4	2	3	4	3	2	1	2	1	4
UC-10	4	4	2	2	4	2	1	4	3	3	4
UC-11	1	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1
UC-12	2	2	1	1	3	2	4	4	1	2	2
UC-13	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4
UC-14	3	3	2	4	2	4	2	1	2	4	3
UC-15	4	4	1	3	4	4	3	2	1	1	3
UC-16	4	4	2	4	2	3	1	1	2	3	4
UC-17	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	3
UC-18	4	4	1	3	4	2	4	4	3	1	4
UC-19	4	4	3	1	1	4	1	1	4	4	2
UC-20	2	2	3	1	3	4	4	4	1	1	4
UC-21	1	4	1	3	4	2	4	3	1	1	4
UC-22	2	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3
UC-23	2	2	1	1	1	1	2	4	1	2	3
UC-24	4	4	1	4	1	4	1	1	1	4	4
UC-25	2	3	4	2	4	3	3	4	3	1	3
UC-26	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4
UC-27	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3
UC-28	2	3	1	3	4	4	4	1	1	4	4
UC-29	3	3	1	3	2	4	2	2	2	2	4
UC-30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4
UC-31	3	1	3	2	3	2	2	1	1	1	4
UC-32	4	2	3	2	1	2	4	4	3	1	1
UC-33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4
UC-34	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4
UC-35	1	1	4	1	3	2	3	3	4	4	3
UC-36	3	4	4	3	4	2	4	4	1	3	4
UC-37	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-38	4	4	3	4	3	1	4	4	1	1	4
UC-39	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-40	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-41	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
UC-42	3	2	3	2	4	1	4	4	3	1	1
UC-43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4
UC-44	3	1	4	2	4	3	2	4	4	1	3
UC-45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1
UC-46	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-47	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-48	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2
UC-49	2	3	2	3	2	4	3	4	4	1	4
UC-50	2	1	3	3	3	2	3	3	3	1	3
UC-51	3	3	4	4	4	3	4	4	2	1	3
UC-52	3	2	2	1	1	2	2	4	1	3	3
UC-53	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
UC-54	3	4	2	4	3	4	2	3	3	3	4
UC-55	2	2	3	2	4	4	1	2	2	1	1
Jumlah	168	174	149	160	160	168	158	164	145	133	173
korelasi	0,39	0,63	0,43	0,63	0,33	0,50	0,05	0,19	0,44	0,39	0,30
r tabel	0,266										
validitas	valid	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	tidak	valid	valid	valid

12	13	14	15	16	17	18	19	20		
4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	100
4	3	1	3	4	3	4	2	1	56	70
4	4	4	4	3	4	4	3	2	63	79
4	3	4	4	2	3	3	1	4	62	78
2	2	3	4	4	4	2	3	2	56	70
3	2	2	4	3	2	3	1	3	50	63
3	4	4	2	2	4	2	3	1	61	76
1	4	2	2	1	4	3	2	4	50	63
1	3	2	4	3	2	3	4	2	53	66
4	4	2	4	3	4	4	1	4	60	75
4	4	4	4	4	4	4	4	3	68	85
1	1	4	1	1	1	1	4	4	44	55
1	1	1	1	1	2	2	3	3	39	49
4	4	1	4	4	4	4	1	1	56	70
4	4	2	4	3	4	3	1	2	57	71
1	2	2	1	4	3	1	2	3	49	61
3	4	2	4	4	3	4	2	2	58	73
3	2	2	3	3	2	1	3	2	47	59
4	3	2	4	2	3	3	3	3	61	76
4	4	4	4	4	4	4	1	4	62	78
4	2	1	4	1	2	4	3	1	51	64
2	2	1	2	1	2	3	1	3	45	56
3	4	3	1	3	3	2	1	3	53	66
2	3	3	1	4	3	2	2	4	44	55
4	4	1	4	4	4	4	1	1	56	70
2	1	4	2	1	2	1	4	2	51	64
4	3	4	4	1	3	3	1	1	65	81
3	4	4	4	1	4	4	4	4	66	83
4	4	1	4	4	4	4	1	1	58	73
3	2	3	4	2	4	3	4	2	55	69
3	4	3	4	3	4	3	4	3	70	88
3	2	4	2	1	2	3	3	4	47	59
2	1	3	2	4	3	4	2	3	51	64
4	2	4	4	1	4	4	4	4	72	90
4	4	3	4	1	4	4	4	4	69	86
2	4	1	4	4	4	4	3	3	58	73
4	2	2	4	2	2	3	3	4	62	78
4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	88
4	4	1	4	4	1	4	4	3	62	78
4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	88
4	3	4	4	3	4	3	3	4	70	88
4	4	3	4	4	4	3	2	2	71	89
2	1	3	1	1	1	1	4	3	45	56
4	2	4	4	1	4	4	4	4	71	89
3	3	4	3	3	3	3	2	4	59	74
4	3	1	4	1	4	4	3	4	67	84
4	3	4	3	4	3	4	4	4	71	89
4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	88
4	2	3	3	2	3	3	3	4	62	78
3	1	4	1	2	2	2	4	4	55	69
2	2	4	4	1	4	3	3	3	53	66
4	4	4	2	2	2	2	3	4	62	78
3	4	1	3	4	3	4	2	2	50	63
4	3	4	3	4	3	4	3	4	70	88
3	3	3	3	3	2	2	3	3	60	75
1	2	4	4	4	4	4	4	3	54	68
173	159	156	174	148	170	172	149	164	3217	4021
0,71	0,45	0,40	0,56	0,18	0,48	0,54	0,21	0,26	rata-rata =	
									58,490909	73
valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	tidak	valid		

Lampiran 4a. Analisis Uji Validitas

ANALISIS UJI VALIDITAS DAN REABILITAS KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK

Kode Peserta	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
UC-1	2	2	2	2	2	1	4	3	1	4	4
UC-2	2	3	2	3	2	1	4	3	2	4	4
UC-3	3	3	3	3	4	1	4	4	3	4	4
UC-4	3	3	2	4	2	2	3	4	2	3	4
UC-5	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2
UC-6	2	3	3	2	2	1	4	3	2	4	4
UC-7	2	4	2	4	3	1	2	4	2	3	1
UC-8	2	2	2	2	2	2	3	4	3	2	1
UC-9	3	2	4	3	3	1	4	4	3	4	4
UC-10	4	3	3	4	4	1	4	3	4	4	4
UC-11	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3
UC-12	2	2	2	3	3	1	4	3	1	4	4
UC-13	2	1	1	2	3	1	4	2	3	1	3
UC-14	4	3	2	1	4	2	4	3	2	1	4
UC-15	2	4	2	4	2	2	2	4	2	1	4
UC-16	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	4
UC-17	3	3	4	2	2	1	2	2	2	3	3
UC-18	3	4	3	4	2	2	1	1	1	4	2
UC-19	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4
UC-20	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	4
UC-21	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3
UC-22	2	1	3	2	3	2	2	1	4	4	3
UC-23	4	1	3	2	1	1	1	1	1	3	4
UC-24	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	4
UC-25	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4
UC-26	3	1	3	3	3	2	4	2	1	4	4
UC-27	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4
UC-28	4	4	2	3	2	2	3	2	2	3	4
UC-29	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4
UC-30	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4
UC-31	3	3	2	2	4	2	4	2	1	4	4
UC-32	2	2	1	3	2	1	2	2	1	3	3
UC-33	4	4	4	4	4	1	4	1	2	4	4
UC-34	3	2	2	2	2	1	4	4	4	4	4
UC-35	4	4	2	3	2	2	2	2	1	3	2
UC-36	3	2	3	2	2	1	3	2	2	3	4
UC-37	2	1	3	2	2	2	2	1	2	3	2
UC-38	4	2	1	2	2	1	4	1	4	4	4
UC-39	2	2	3	2	4	2	4	3	1	4	4
UC-40	4	2	3	4	4	1	4	3	4	4	4
UC-41	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4
UC-42	2	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2
UC-43	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4
UC-44	3	3	4	4	1	1	1	1	2	4	4
UC-45	4	3	1	4	4	1	4	4	2	4	4
UC-46	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3
UC-47	2	1	2	2	3	1	2	2	1	2	2
UC-48	3	2	4	3	4	2	3	3	2	3	3
UC-49	2	2	2	3	3	1	4	2	3	4	1
UC-50	2	1	2	2	3	2	3	3	1	4	4
UC-51	2	2	2	2	3	1	3	3	2	4	4
UC-52	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	4
UC-53	2	2	4	2	3	2	4	3	2	4	4
UC-54	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	4
UC-55	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4
Jumlah	163	143	148	159	161	81	172	150	133	188	191
korelasi r tabel	0,56	0,47	0,47	0,54	0,66	0,03	0,61	0,54	0,64	0,38	0,40
validitas	valid	valid	valid	valid	valid	tidak	valid	valid	valid	valid	valid

Lampiran 4b. Perhitungan Validitas Angket

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal instrumen angket kecerdasan emosional nomor 1, untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Butir Soal no.1 (Y)	X^2	Y^2	XY
1	UC-1	3	56	9	3136	168
2	UC-2	3	63	9	3969	189
3	UC-3	4	62	16	3844	248
4	UC-4	4	54	16	2916	216
5	UC-5	4	50	16	2500	200
6	UC-6	3	61	9	3721	183
7	UC-7	4	50	16	2500	200
8	UC-8	3	53	9	2809	159
9	UC-9	4	60	16	3600	240
10	UC-10	4	68	16	4624	272
11	UC-11	1	44	1	1936	44
12	UC-12	2	39	4	1521	78
13	UC-13	4	56	16	3136	224

14	UC-14	3	57	9	3249	171
15	UC-15	4	49	16	2401	196
16	UC-16	4	58	16	3364	232
17	UC-17	2	45	4	2025	90
18	UC-18	4	61	16	3721	244
19	UC-19	4	59	16	3481	236
20	UC-20	2	51	4	2601	102
21	UC-21	1	45	1	2025	45
22	UC-22	2	53	4	2809	106
23	UC-23	2	44	4	1936	88
24	UC-24	4	56	16	3136	224
25	UC-25	2	51	4	2601	102
26	UC-26	4	65	16	4225	260
27	UC-27	4	66	16	4356	264
28	UC-28	2	58	4	3364	116
29	UC-29	3	55	9	3025	165
30	UC-30	3	70	9	4900	210
31	UC-31	3	47	9	2209	141
32	UC-32	4	52	16	2704	208
33	UC-33	4	72	16	5184	288
34	UC-34	1	69	1	4761	69
35	UC-35	1	58	1	3364	58
36	UC-36	3	60	9	3600	180
37	UC-37	3	70	9	4900	210
38	UC-38	4	62	16	3844	248
39	UC-39	3	70	9	4900	210
40	UC-40	3	70	9	4900	210
41	UC-41	4	71	16	5041	284
42	UC-42	3	45	9	2025	135
43	UC-43	4	71	16	5041	284
44	UC-44	3	70	9	4900	210
45	UC-45	4	62	16	3844	248
46	UC-46	3	55	9	3025	165
47	UC-47	3	53	9	2809	159
48	UC-48	3	62	9	3844	186

49	UC-49	2	55	4	3025	110
50	UC-50	2	53	4	2809	106
51	UC-51	3	62	9	3844	186
52	UC-52	3	50	9	2500	150
53	UC-53	3	70	9	4900	210
54	UC-54	3	60	9	3600	180
55	UC-55	3	54	9	2916	162
		168	3182	558	187920	9869

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \times 9869 - 168 \times 3182}{\sqrt{\{55 \times 558 - 28224\} \{55 \times 187920 - 10125124\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{542795 - 534576}{\sqrt{466 \times 210476}}$$

$$r_{xy} = \frac{8219}{22782,31367}$$

$$r_{xy} = 0,36$$

Pada taraf signifikansi 5%, (N=55) diperoleh r tabel = 0,266

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut valid

Lampiran 5a. Perhitungan Validitas Angket

Rumus

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi tiap item butir soal

N = banyaknya responden uji coba

X = jumlah skor item

Y = jumlah skor total

Kriteria

Apabila $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal valid

Perhitungan

Ini contoh perhitungan validitas pada butir soal instrumen angket kecerdasan emosional nomor 1, untuk butir selanjutnya dihitung dengan cara yang sama dengan diperoleh data dari tabel analisis butir soal.

No	Kode	Butir Soal no.1 (X)	Butir Soal no.1 (Y)	X^2	Y^2	XY
1	UC-1	2	51	4	2601	102
2	UC-2	2	59	4	3481	118
3	UC-3	3	65	9	4225	195
4	UC-4	3	62	9	3844	186
5	UC-5	4	66	16	4356	264
6	UC-6	2	55	4	3025	110
7	UC-7	2	58	4	3364	116
8	UC-8	2	47	4	2209	94
9	UC-9	3	66	9	4356	198
10	UC-10	4	73	16	5329	292
11	UC-11	4	48	16	2304	192

12	UC-12	2	52	4	2704	104
13	UC-13	2	50	4	2500	100
14	UC-14	4	55	16	3025	220
15	UC-15	2	48	4	2304	96
16	UC-16	4	73	16	5329	292
17	UC-17	3	52	9	2704	156
18	UC-18	3	51	9	2601	153
19	UC-19	4	71	16	5041	284
20	UC-20	4	72	16	5184	288
21	UC-21	2	45	4	2025	90
22	UC-22	2	50	4	2500	100
23	UC-23	4	43	16	1849	172
24	UC-24	4	73	16	5329	292
25	UC-25	3	51	9	2601	153
26	UC-26	3	59	9	3481	177
27	UC-27	3	58	9	3364	174
28	UC-28	4	52	16	2704	208
29	UC-29	4	77	16	5929	308
30	UC-30	4	70	16	4900	280
31	UC-31	3	52	9	2704	156
32	UC-32	2	41	4	1681	82
33	UC-33	4	69	16	4761	276
34	UC-34	3	54	9	2916	162
35	UC-35	4	50	16	2500	200
36	UC-36	3	51	9	2601	153
37	UC-37	2	41	4	1681	82
38	UC-38	4	52	16	2704	208
39	UC-39	2	54	4	2916	108
40	UC-40	4	76	16	5776	304
41	UC-41	2	76	4	5776	152
42	UC-42	2	29	4	841	58
43	UC-43	4	71	16	5041	284
44	UC-44	3	49	9	2401	147
45	UC-45	4	65	16	4225	260

	UC-46	4	71	16	5041	284
	UC-47	2	44	4	1936	88
	UC-48	3	59	9	3481	177
	UC-49	2	50	4	2500	100
	UC-50	2	45	4	2025	90
	UC-51	2	49	4	2401	98
	UC-52	4	69	16	4761	276
	UC-53	2	57	4	3249	114
	UC-54	2	48	4	2304	96
	UC-55	3	69	9	4761	207
Jumlah		164	3143	530	186151	9676

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{55 \times 9676 - 164 \times 3143}{\sqrt{\{55 \times 530 - 26896\} \{55 \times 186151 - 9878449\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{532180 - 515452}{\sqrt{2254 \times 359856}}$$

$$r_{xy} = \frac{16728}{28480,0882}$$

$$r_{xy} = 0,59$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 45, diperoleh $r_{tabel} = 0,266$

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut Valid

Lampiran 5b. Perhitungan Reabilitas Angket

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal

S_t^2 = varians total

n = banyak soal yang valid

Untuk mendapatkan nilai koefisien reabilitas perlu perlu menghitung terlebih dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir soal dan kuadrat varian total. Berikut adalah perhitungan kuadrat varian pernyataan nomor satu, untuk butir pernyataan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} S_1^2 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} \\ S_1^2 &= \frac{382 - \frac{22500}{55}}{55} \\ &= \frac{-27,09090909}{55} \\ &= -0,49 \end{aligned}$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\begin{aligned} \sum S_i^2 &= S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + \\ & S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 + S_{18}^2 + S_{19}^2 + S_{20}^2 + \\ \sum S_i^2 &= \begin{matrix} S_{21}^2 \\ 0,85 + 0,97 + & 1,22 + 1,17 + & 1,19 + 0,96 + & 1,13 + 1,51 + & 1,36 + 1,59 + \\ 0,89 + 1,07 + & 0,99 + 1,37 + & 1,16 + 1,52 + & 0,85 + 0,95 + & 1,15 + 1,11 \end{matrix} \end{aligned}$$

$$\sum S_i^2 = 23,01$$

varians total

$$\begin{aligned} S_t^2 &= \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N} \\ &= \frac{191182 - \frac{11022400}{55}}{55} \\ &= -167,732231 \end{aligned}$$

Tingkat reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$\frac{55}{55-1} \left(1 - \frac{23,01}{167,73223} \right)$$

$$r_{11} = 1,158$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 55 diperoleh r tabel 0,266

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena $r_{hitung} > 0,294$, maka butir item tersebut memiliki **tingkat reliabilitas yang tinggi**.

Lampiran 6a. Perhitungan Reabilitas Angket

Rumus

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- $\sum S_i^2$ = jumlah varians skor dari tiap-tiap butir soal
- S_t^2 = varians total
- n = banyak soal yang valid

Untuk mendapatkan nilai koefisien reabilitas perlu perlu menghitung terlebih dahulu jumlah kuadrat varian tiap butir soal dan kuadrat varian total. Berikut adalah perhitungan kuadrat varian pernyataan nomor satu, untuk butir pernyataan lainnya dihitung dengan cara yang sama.

Perhitungan

Berdasarkan tabel awal pada lampiran sebelumnya, didapatkan data sebagai berikut:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N}$$

$$S_1^2 = \frac{456 - \frac{26569}{55}}{55}$$

$$= \frac{-27,07272727}{55}$$

$$= -0,49$$

Jumlah varians skor dari tiap butir soal:

$$\sum S_i^2 = S_1^2 + S_2^2 + S_3^2 + S_4^2 + S_5^2 + S_6^2 + S_7^2 + S_8^2 + S_9^2 + S_{10}^2 + S_{11}^2 + S_{12}^2 + S_{13}^2 + S_{14}^2 + S_{15}^2 + S_{16}^2 + S_{17}^2 + S_{18}^2 + S_{19}^2 + S_{20}^2$$

$$\sum S_i^2 = \begin{matrix} 0,73 + 1,00 + 0,98 + 0,86 + 0,83 + 0,25 + 0,98 + 1,14 + 1,12 + 0,64 + \\ 0,79 + 0,89 + 0,98 + 0,96 + 1,09 + 0,96 + 1,03 + 1,23 + 1,06 + 1,20 \end{matrix}$$

$\sum S_i^2 = 18,72$
variens total

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{179126 - \frac{9511056}{55}}{55}$$

$$= 112,6856198$$

Tingkat reliabilitas:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

$$\frac{55}{55 - 1} \quad \frac{18,72}{112,68562}$$

$$r_{11} = 0,849$$

Pada taraf signifikansi 5%, dengan N = 45 diperoleh r tabel 0,266

Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa butir item tersebut **reliabel**.

Karena $r_{hitung} > 0,294$, maka butir item tersebut memiliki **tingkat reliabilitas yang tinggi**.

Lampiran 6b. Perhitungan Normalitas Pola Asuh Orang Tua

UJI NORMALITAS TAHAP AKHIR POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA

Hipotesis

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 72

Nilai minimal = 39

Rentang nilai (R) = 72 - 39 = 33 + 1 = 34

Banyaknya kelas (k) = 1 + 3,3 log 33 = 6.011096 ≈ 6 kelas

Panjang kelas (P) = 34 / 6 = 5.67 ≈ 6

Tabel Penolong Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	$X - \bar{X}$	$[(X - \bar{X})]^2$
1	56	-1.85	3.44
2	63	5.15	26.48
3	62	4.15	17.18
4	54	-3.85	14.86
5	50	-7.85	61.69
6	61	3.15	9.89
7	50	-7.85	61.69
8	53	-4.85	23.57
9	60	2.15	4.60
10	68	10.15	102.93

11	44	-13.85	191.95
12	39	-18.85	355.49
13	56	-1.85	3.44
14	57	-0.85	0.73
15	49	-8.85	78.40
16	58	0.15	0.02
17	45	-12.85	165.24
18	61	3.15	9.89
19	59	1.15	1.31
20	51	-6.85	46.98
21	45	-12.85	165.24
22	53	-4.85	23.57
23	44	-13.85	191.95
24	56	-1.85	3.44
25	51	-6.85	46.98
26	65	7.15	51.06
27	66	8.15	66.35
28	58	0.15	0.02
29	55	-2.85	8.15
30	70	12.15	147.51
31	47	-10.85	117.82
32	52	-5.85	34.28
33	72	14.15	200.09
34	69	11.15	124.22
35	58	0.15	0.02
36	60	2.15	4.60
37	70	12.15	147.51
38	62	4.15	17.18
39	70	12.15	147.51
40	70	12.15	147.51

41	71	13.15	172.80
42	45	-12.85	165.24
43	71	13.15	172.80
44	70	12.15	147.51
45	62	4.15	17.18
46	55	-2.85	8.15
47	53	-4.85	23.57
48	62	4.15	17.18
49	55	-2.85	8.15
50	53	-4.85	23.57
51	62	4.15	17.18
52	50	-7.85	61.69
53	70	12.15	147.51
54	60	2.15	4.60
55	54	-3.85	14.86
Σ	3182	3124.15	3826.84

Rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{3182}{55} = 57.85$

Standar Deviasi (S) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3826.84}{54}}$$

$$= 70.8673$$

S = 8.4183

Daftar Frekuensi Pola Asuh Demokratis

No	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{[(O_i - E_i)^2]}{E_i}$
1	39 - 44	38.5	-2.2991	0.4893	0.0456	3	2.5068	0.0970
2	45 - 50	44.5	-1.5864	0.4437	0.1348	8	7.4156	1.3063
3	51 - 56	50.5	-0.8736	0.3088	0.2449	13	13.4710	0.3016
4	57 - 62	56.5	-0.1609	0.0639	0.2734	15	15.0361	0.0054
5	63 - 68	62.5	0.5518	-0.2095	0.1875	5	10.3135	4.3950
6	69 - 74	68.5	1.2646	-0.3970	0.0790	11	4.3455	2.9063
7		74.5	1.9773	-0.4760	0.0000		0.0000	
Jumlah						55		9.0116

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

$Z_i = (Bk - X) / S$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

$O_i = f_i$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,070

Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi data akhir di kelas Penelitian berdistribusi **normal**

Kualitas Variabel Pola Asuh Demokratis

A.	M	+	1.5SD	=	57.85	+	1.5	x	8.42	=	70.48
B.	M	+	0.5SD	=	57.85	+	0.5	x	8.42	=	62.06
C.	M	-	0.5SD	=	57.85	-	0.5	x	8.42	=	53.65
D.	M	-	1.5SD	=	57.85	-	1.5	x	8.42	=	45.23

Tabel

Kualitas Variabel Pola Asuh *Demokratis*

Skor Mentah	Kriteria
64.00 - 70	Sangat Baik
57.00 - 63.00	Baik
50.00 - 56.00	Cukup
43.00 - 49.00	Kurang

Lampiran 7a. Perhitungan Normalitas Kecerdasan Interpersonal
Peserta Didik

**UJI NORMALITAS TAHAP AKHIR
KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V**

Hipotesis

H₀ : Data berdistribusi normal

H₁ : Data tidak berdistribusi normal

Pengujian Hipotesis

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Kriteria yang digunakan

H₀ diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

Pengujian Hipotesis

Nilai maksimal = 72

Nilai minimal = 39

Rentang nilai (R) = 72 - 39 = 33 + 1 = 34

Banyaknya kelas (k) = 1 + 3,3 log 33 = 6.011096 ≈ 6 kelas

Panjang kelas (P) = 34 / 6 = 5.67 ≈ 6

Tabel Penolong Mencari Rata-rata dan Standar Deviasi

No	X	X - X̄	[(X - X̄)] ²
1	56	-1.15	1.31
2	63	5.85	34.28
3	62	4.85	23.57
4	56	-1.15	1.31
5	50	-7.15	51.06
6	61	3.85	14.86
7	50	-7.15	51.06
8	53	-4.15	17.18
9	60	2.85	8.15
10	68	10.85	117.82

11	44	-13.15	172.80
12	39	-18.15	329.26
13	56	-1.15	1.31
14	57	-0.15	0.02
15	49	-8.15	66.35
16	58	0.85	0.73
17	47	-10.15	102.93
18	61	3.85	14.86
19	62	4.85	23.57
20	51	-6.15	37.77
21	45	-12.15	147.51
22	53	-4.15	17.18
23	44	-13.15	172.80
24	56	-1.15	1.31
25	51	-6.15	37.77
26	65	7.85	61.69
27	66	8.85	78.40
28	58	0.85	0.73
29	55	-2.15	4.60
30	70	12.85	165.24
31	47	-10.15	102.93
32	51	-6.15	37.77
33	72	14.85	220.66
34	69	11.85	140.53
35	58	0.85	0.73
36	62	4.85	23.57
37	70	12.85	165.24
38	62	4.85	23.57
39	70	12.85	165.24
40	70	12.85	165.24

41	71	13.85	191.95
42	45	-12.15	147.51
43	71	13.85	191.95
44	59	1.85	3.44
45	67	9.85	97.11
46	71	13.85	191.95
47	70	12.85	165.24
48	62	4.85	23.57
49	55	-2.15	4.60
50	53	-4.15	17.18
51	62	4.85	23.57
52	50	-7.15	51.06
53	70	12.85	165.24
54	60	2.85	8.15
55	54	-3.15	9.89
Σ	3143	74.00	4095.31

Rata-rata $\bar{x} = \frac{\Sigma x_i}{n} = \frac{3143}{55} = 57.15$

Standar Deviasi (S) :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{4095.31}{54}}$$

$$= 87.5391$$

$$S = 8.7086$$

Daftar Frekuensi Kecerdasan Interpersonal

No	Kelas	Bk	Z _i	P(Z _i)	Luas Daerah	O _i	E _i	$\frac{[(O_i - E_i)^2]}{E_i}$
1	39 - 44	38.5	-2.1410	0.4839	0.0571	3	3.1408	0.4006
2	45 - 50	44.5	-1.4521	0.4268	0.1495	8	8.2204	0.4001
3	51 - 56	50.5	-0.7631	0.2773	0.2478	13	13.6265	0.5875
4	57 - 62	56.5	-0.0741	0.0295	0.2602	15	14.3120	0.0284
5	63 - 68	62.5	0.6149	-0.2307	0.1732	5	9.5248	4.6545
6	69 - 74	68.5	1.3038	-0.4039	0.0730	11	4.0152	1.9741
7		74.5	1.9928	-0.4769	0.0000		0.0000	
Jumlah						55		8.0452

Keterangan:

Bk = batas kelas bawah - 0,5 atau batas kelas atas + 0,5

$Z_i = (Bk - \bar{X}) / S$

$P(Z_i)$ = nilai Z_i pada tabel luas di bawah lengkung kurva normal standar dari 0 s/d Z

Luas Daerah = $P(Z_1) - P(Z_2)$

E_i = luas daerah x N

$O_i = f_i$

Untuk $\alpha = 5\%$, dengan $dk = 6 - 1 = 5$ diperoleh X^2 tabel = 11,070

Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka distribusi data akhir di kelas Penelitian berdistribusi **normal**

Kualitas Variabel Kecerdasan Interpersonal

A.	M	+	1.5SD	=	57.15 +	1.5	x	8.71	=	70.22
B.	M	+	0.5SD	=	57.15 +	0.5	x	8.71	=	61.51
C.	M	-	0.5SD	=	57.15 -	0.5	x	8.71	=	52.80
D.	M	-	1.5SD	=	57.15 -	1.5	x	8.71	=	44.09

Tabel

Kualitas Variabel Kecerdasan Interpersonal

Skor Mentah	Kriteria
64.00 - 70	Sangat Baik
57.00 - 63.00	Baik
50.00 - 56.00	Cukup
43.00 - 49.00	Kurang

Lampiran 7b. Data Hasil Angket VARIabel X

**Data Hasil Angket VARIabel X
(POLA ASUH DEMOKRATIS)**

Res	Item	Opsi Jawaban				Jml	Opsi Jawaban			
		A	B	C	D		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	positif	5	7	0	0	20	20	21	0	0
	negatif	2	0	1	5		2	0	3	20
2	positif	5	4	2	1	20	20	13	4	1
	negatif	4	2	2	0		4	4	6	0
3	positif	5	5	2	0	20	20	15	4	0
	negatif	4	1	1	2		4	2	3	8
4	positif	4	4	4	0	20	20	12	8	0
	negatif	0	5	2	1		0	10	6	4
5	positif	3	6	2	1	20	12	18	4	1
	negatif	1	1	2	4		1	2	6	16
6	positif	3	5	4	0	20	12	15	8	0
	negatif	4	3	0	1		1	2	6	16
7	positif	3	4	2	3	20	12	12	4	3
	negatif	2	1	3	2		2	2	9	8
8	positif	2	6	2	2	20	8	18	4	2
	negatif	2	2	3	1		2	4	9	4
9	positif	8	3	0	1	20	32	9	0	1
	negatif	2	0	4	2		2	0	13	8
10	positif	9	1	1	0	20	36	3	2	0
	negatif	4	2	1	1		4	4	3	4
11	positif	0	0	0	12	20	0	0	0	12
	negatif	8	0	0	0		8	0	0	0
12	positif	0	0	6	5	20	0	0	12	5
	negatif	2	3	0	3		2	6	0	12
13	positif	12	0	0	0	20	48	0	0	0
	negatif	0	0	0	8		0	0	0	32
14	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	0	0	6	2		0	0	18	8
15	positif	4	3	1	4	20	16	15	2	4
	negatif	1	2	3	2		1	4	9	8
16	positif	8	4	0	0	20	32	12	0	0
	negatif	0	0	6	2		0	0	18	8

Res	Item	OpsI Jawaban				Jml	OpsI Jawaban			
		A	B	C	D		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
17	positif	0	7	4	1	20	0	21	8	2
	negatif	0	2	5	1		0	4	15	4
18	positif	5	4	2	1	20	20	12	4	1
	negatif	3	3	1	1		3	6	3	4
19	positif	14	0	1	1	20	56	0	2	1
	negatif	3	1	0	4		3	2	0	16
20	positif	4	1	4	3	20	16	3	8	3
	negatif	2	3	0	3		2	6	0	12
21	positif	2	2	5	3	20	8	6	10	3
	negatif	2	2	0	4		2	4	0	16
22	positif	1	7	3	1	20	4	21	6	1
	negatif	1	2	4	1		1	4	12	4
23	positif	1	0	5	3	20	4	9	10	3
	negatif	2	1	2	3		2	2	6	12
24	positif	12	0	0	0	20	48	0	0	0
	negatif	0	0	0	8		0	0		32
25	positif	5	2	1	0	20	20	6	2	1
	negatif	0	3	5	4		0	6	15	16
26	positif	8	3	1	0	20	32	9	0	1
	negatif	5	0	0	3		5	0	0	12
27	positif	6	4	1	1	20	24	12	2	1
	negatif	0	0	5	3		0	0	15	12
28	positif	9	2	1	0	20	36	6	2	0
	negatif	6	0	0	2		6	0	0	8
29	positif	4	5	3	0	20	16	15	6	0
	negatif	1	1	5	1		1	2	15	4
30	positif	5	7	0	0	20	20	21	0	0
	negatif	5	3	0	0		5	6	0	0
31	positif	1	3	5	3	20	4	9	10	3
	negatif	2	1	3	2		2	2	9	4
32	positif	3	1	6	2	20	12	3	12	2
	negatif	1	1	4	2		1	2	12	8
33	positif	9	0	1	2	20	36	0	2	2
	negatif	8	0	0	0		8	0	0	0
34	positif	10	0	0	2	20	40	0	0	2
	negatif	5	2	0	1		5	4	0	4

Res	Item	Opsi Jawaban				Jml	Opsi Jawaban			
		A	B	C	D		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
35	positif	6	1	2	3	20	24	3	4	3
	negatif	2	5	0	1		2	10	0	4
36	positif	4	4	4	0	20	16	12	8	0
	negatif	5	1	1	1		5	2	3	4
37	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	3	5	0	0		3	10	0	0
38	positif	9	0	0	3	20	36	0	0	3
	negatif	3	3	0	2		3	6	0	4
39	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	3	5	0	0		3	10	0	0
40	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	4	4	0	0		4	8	0	0
41	positif	11	1	0	0	20	44	3	0	0
	negatif	4	1	2	1		4	2	6	4
42	positif	0	1	3	8	20	0	3	6	8
	negatif	4	4	0	0		4	8	0	0
43	positif	9	0	1	2	20	36	0	2	2
	negatif	7	1	0	0		7	2	0	0
44	positif	0	9	1	2	20	0	27	2	2
	negatif	6	2	0	0		6	4	0	0
45	positif	8	1	1	2	20	32	3	2	3
	negatif	6	1	0	1		6	2	0	0
46	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	0	0	4	4		0	0	12	16
47	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	3	5	0	0		3	10	0	0
48	positif	3	5	3	1	20	12	15	6	1
	negatif	4	4	0	0		4	8	0	0
49	positif	2	3	4	3	20	8	9	8	3
	negatif	5	1	2	0		5	2	6	0
50	positif	2	3	4	3	20	8	9	8	3
	negatif	1	1	0	0		1	14	0	0
51	positif	3	4	4	1	20	12	12	8	1
	negatif	1	7	0	0		6	2	3	0
52	positif	3	6	2	1	20	12	18	4	1
	negatif	1	0	4	3		1	0	12	12

Res	Item	Opsi Jawaban				Jml	Opsi Jawaban			
		A	B	C	D		4	3	2	1
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
53	positif	7	5	0	0	20	28	15	0	0
	negatif	3	5	0	0		3	10	0	0
54	positif	4	6	2	0	20	16	18	4	0
	negatif	0	7	1	0		0	14	3	0
55	positif	5	0	4	3	20	20	0	8	3
	negatif	3	2	2	1		3	4	6	4

Lampiran 8a. Data Hasil Angket Variabel Y

Data Hasil Angket VARIabel

(KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK)

Res	Opsi Jawaban				Opsi Jawaban				3	4
	A	B	C	D	4	3	2	1	80	100
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
R-1	3	2	13	2	12	6	26	2	46	58
R-2	6	7	6	1	24	21	12	1	58	73
R-3	6	12	1	1	24	36	2	1	63	79
R-4	7	7	6	0	28	21	12	0	61	76
R-5	8	9	3	0	32	27	6	0	65	81
R-6	4	8	7	1	16	24	14	1	55	69
R-7	7	4	7	2	28	12	14	2	56	70
R-8	7	5	12	1	28	15	24	1	68	85
R-9	10	6	3	1	40	18	6	1	65	81
R-10	14	5	0	1	56	15	0	1	72	90
R-11	9	2	4	5	36	6	8	5	55	69
R-12	4	4	10	2	16	12	20	2	50	63
R-13	2	5	7	6	8	15	14	6	43	54
R-14	6	5	5	4	24	15	10	4	53	66
R-15	6	1	10	3	24	3	20	3	50	63
R-16	11	8	0	1	44	24	0	1	69	86
R-17	2	8	9	1	8	24	18	1	51	64
R-18	6	6	4	4	24	18	8	4	54	68
R-19	14	3	2	1	56	9	4	1	70	88
R-20	14	5	1	0	56	15	2	0	73	91
R-21	0	5	14	1	0	15	28	1	44	55
R-22	2		8	4	8	0	16	4	28	35
R-23	3	5	3	9	12	15	6	9	42	53
R-24	13	2	3	2	52	6	6	2	66	83
R-25	2	8	9	1	8	24	18	1	51	64
R-26	6	8	3	3	24	24	6	3	57	71
R-27	4	12	4	0	16	36	8	0	60	75
R-28	7	4	8	1	28	12	16	1	57	71
R-29	17	0	0	3	68	0	0	3	71	89
R-30	10	9	1	0	40	27	2	0	69	86
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

R-31	5	5	8	2	20	15	16	2	53	66
R-32	0	5	10	5	0	15	20	5	40	50
R-33	17	0	1	2	68	0	2	2	72	90
R-34	7	2	10	1	28	6	20	1	55	69
R-35	5	4	9	2	20	12	18	2	52	65
R-36	1	10	8	1	4	30	16	1	51	64
R-37	1	4	10	5	4	12	20	5	41	51
R-38	8	0	7	5	32	0	14	5	51	64
R-39	4	6	9	1	16	18	18	1	53	66
R-40	14	3	2	1	56	9	4	1	70	88
R-41	15	0	5	0	60	0	10	0	70	88
R-42	0	1	7	12	0	3	14	12	29	36
R-43	17	1	1	1	68	3	2	1	74	93
R-44	7	6	3	4	28	18	6	4	56	70
R-45	14	2	3	1	56	6	6	1	69	86
R-46	11	8	0	1	44	24	0	1	69	86
R-47	0	4	11	5	0	12	22	5	39	49
R-48	4	12	4	0	16	36	8	0	60	75
R-49	3	5	9	3	12	15	18	3	48	60
R-50	2	3	11	4	8	9	22	4	43	54
R-51	2	4	13	1	8	12	26	1	47	59
R-52	8	11	0	1	32	33	0	1	66	83
R-53	7	3	10	0	28	9	20	0	57	71
R-54	3	4	11	2	12	12	22	2	48	60
R-55	15	3	2	0	60	9	4	0	73	91
Jumlah	38 0	27 1	32 7	12 1	152 0	81 3	65 4	12 1	3108	3885
Rata-rata									56.5 1	70.63 6

Lampiran 8b. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang gambaran umum M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin meliputi:

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik gambaran umum sekolah dan rata-rata pola asuh orang tua yang terlihat.

B. Aspek yang diamati:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - a. Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
 - b. Kemudahan akses transportasi sekolah
2. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - a. Gedung sekolah
 - b. Ruang kantor pendidik
 - c. Ruang kelas
 - d. Sarana dan prasarana sekolah
 - e. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Mengamati kegiatan sosialisasi peserta didik dan pola asuh orang tuanya
 - a. Cara berinteraksi peserta didik dengan teman sebayanya
 - b. Interaksi dan hubungan antara orang tua kepada anaknya

Lampiran 9a. Pedoman Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis
 - a. Profil M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang
 - b. Sarana dan prasarana M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - a. Gedung atau bangunan sekolah
 - b. Kegiatan pengisian instrument di kelas V

Lampiran 9b. Hasil Observasi

Catatan Lapangan I

Tanggal : 31 Agustus 2017
Waktu : 09.00 sampai dengan selesai
Lokasi : M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin
Ngaliyan Kota Semarang
Kegiatan : Pengamatan

Deskripsi:

Pengamatan pertama dilakukan dengan melihat kondisi lingkungan di luar Madrasah. Dari hasil pengamatan, Madrasah bersebelahan langsung dengan jalan yang lalu lintasnya tergolong sedang (tidak sepi dan tidak ramai). Dengan keadaan lalu lintas yang demikian, kegiatan belajar mengajar dalam Madrasah tidak terganggu. Karena lokasi Madrasah yang dekat dengan jalan transportasi, maka tidak ada kesusahan dalam akses menuju Madrasah. Ada peserta didik yang jalan kaki dari rumah sampai Madrasah karena jarak rumah dengan Madrasah terhitung dekat dan ada yang di antar jemput menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Kemudian pada pintu masuk, Madrasah memiliki gerbang pintu masuk utama sehingga dapat mengontrol peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlanjut. Lapangan Madrasah berkisar 9x3 meter sehingga masih dapat digunakan untuk kegiatan upacara, namun untuk kelas 1,2 dan 3 putri berada dalam teras ruang guru karena luas lapangan yang kurang. Jika lapangan tidak digunakan untuk kegiatan upacara, lapangan digunakan untuk tempat parkir sepeda motor guru.

Untuk lantai bangunan Madrasah sudah keramik dan penggunaan sepatu peserta didik dan guru di lepas ketika menginjak lantai sehingga kebersihan tempat pun dapat dikontrol. Namun terkadang salah penggunaan karena menjadi bahan jahil peserta didik (menyembunyikan sepatu temannya dan menjadi bahan lempar-lemparan). Kantor kepala sekolah sudah cukup bagus, dan sudah ada fasilitas CCTV untuk mengontrol kegiatan seluruh ruangan. Ruang guru sudah cukup memadai, karena dapat menampung seluruh guru di dalamnya untuk berbagai kegiatan seperti rapat guru. Kemudian samping ruang guru terdapat perpustakaan yang masuk dalam kategori bagus, karena tatanan dan keindahan serta materi buku sudah baik, tepat untuk anak Madrasah dan suasana yang menarik untuk membaca. Madrasah mempunyai 8 ruang belajar, 2 kelas dibawah, lantai 2 ada 5 kelas dan 1 ruang UKS kemudian lantai 3 ada 3 ruang kelas dan 1 ruang computer yang belum digunakan. Untuk kelas 1 masuk jam 07.00 sampai jam 09.30 kemudian ruang kelas di ganti untuk kelas 2 yang masuk jam 09.30 sampai jam 13.00. keadaan pergantian ruang mengakibatkan keramaian, sehingga membuat anak kelas 1 ingin cepat pulang. Pada lantai 1 juga terdapat kantin sekolah yang menyediakan berbagai makanan ringan maupun berat yang terjangkau untuk anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Selain itu sudah terdapat 2 kamar mandi guru dan 2 kamar mandi siswa, yang sudah melengkapi bangunan sekolah pada umumnya.

Keadaan interaksi antar peserta didik sudah terbilang cukup. Terlihat dalam berbagai peristiwa seperti ada teman yang

tidak membawa alat tulis kemudian dipinjami teman sebangkunya kemudian mengucapkan terimakasih, berikut adalah menunjukkan sikap peka terhadap orang lain. Mendengarkan pendapat orang lain sedikit sudah terlaksana, seperti pada keadaan yang saya lihat dalam percakapan biasa sebagian peserta didik saat jam istirahat. Namun, saat jam pembelajaran mendengarkan temannya yang sedang berbicara didepan kelas terkadang sulit untuk dikondisikan untuk mendengarkan. Sikap tanggung jawab sebagian sudah tertanam pada peserta didik dan sedikit yang belum. Misalnya ada yang menjatuhkan alat tulis, maka anak yang bersangkutan akan mengembalikannya walaupun jarang untuk mengucapkan maaf. Ada juga yang sedikit tidak bertanggung jawab, misalnya pada anak laki-laki (kebanyakan) tidak mengganti barang yang telah dirusak seperti mematahkan pensil. Rasa empati pada anak tingkat Madrasah Ibtidaiyah sedikit sudah timbul. Seperti yang saya lihat misalnya pada anak perempuan, ada yang menangis maka ada sebagian teman perempuan yang berusaha membuat tidak menangis lagi seraya mengatakan “uwis rapopo, aku yo tau di nakali mbik kae tapi aku rapopo”.

Interaksi orang tua terhadap anaknya sudah tergolong bagus, seperti pengamatan yang terlihat. Banyak orang tua yang langsung menjemput anaknya sendiri (tidak memasrahkan ke tukang antar jemput). Salah satu pengamatan saya yaitu, seorang ibu menggandeng anaknya yang keluar dari ruang kelas seraya mengatakan “gimana, tadi PR menggambar nya dapat nilai berapa?” kata seorang ibu peserta didik kelas 2. Pengamatan lain,

seorang ibu menjemput anaknya kelas 3 dan , ketika hendak naik sepeda motor ibu menanyakan “PR e dapet piro mau ndok?” dan anak menjawab “intok 8 buk salah 2” kemudian ibu menjawab “apik, sok sinau meneh ndok karo mbak les, penak to?”, berikut adalah bentuk komunikasi dan motivasi seta bimbingan antara anak dengan orang tua.

Lampiran 10a. Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof Dr. Hamka (Kampus 11) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : Un. 10.3/J.5/PP.00.9/4896/ 2016

Semarang, 28 Oktober 2016

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth,

Dr. Widodo Supriyono, M.A.

di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Milati Azka

NIM : 133911101

JUDUL : PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP
KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAKHUL
AKILIAQYAH TAIHUN PELAJARAN 2016/2017

Dan menunjukan Saudara : Dr. Widodo Supriyono, M.A. sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (sebagai laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 10b. Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-2136/Un.10.3/D1/TL.00/01/2017

Semarang, 28 Juli 2017

Lamp. :-

Hal : **Mohon Izin Riset**

a.n. : Milati Azka

NIM : 133911101

Kepada Yth,
Kepala MI Miftahul Akhlaqiyah
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa:

Nama : Milati Azka
NIM : 133911101
Alamat : Jalan Hasan Munadi Rt:01 Rw:04 Krajan, Ungaran Barat
Judul Skripsi : "Pengaruh Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Kelas V M.I. Miftahul Akhlaqiyah Beringin Ngaliyan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017"
Pembimbing : Dr. Widodo Supriyono M.Pd

Mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/ judul skripsi yang sedang disusun, oleh karena itu kami mohon Mahasiswa tersebut di ijinkan melaksanakan Riset selama 1 bulan, mulai tanggal 31 Juli 2017 sampai dengan tanggal 29 Agustus 2017.

Demikian atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu/Sdr. disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
NIP. 19681212 199403 1003

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 11a. Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian



Yayasan Miftahul Huda Bringin

MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH

Terakreditasi A

NSM: 111233740077 NSS: 112030116002 NPSN: 60713871

Jl. Bringin Raya 23 Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185
Telp: 024-7615669 E: info@akhlaqiyah.sch.id web: www.akhlaqiyah.sch.id

SURAT KETERANGAN Nomor : 047 / MLMA/ X/ 2017

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama lengkap : Moh. Miftahul Arief, S.Pd.I
No.NUPTK : 4352759660110033
Guru Mapel : Kepala Madrasah
Satminkal : MI Miftahul Akhlaqiyah
Alamat : Jl. Bringin Raya No. 23 Tambakaji Ngaliyan Kota
Semarang

Noi. Telp./HP : 08562723042

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MILATI AZKA
NIM : 133911101
Jurusan /Program : PGMI/ S1

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di MI Miftahul Akhlaqiyah pada tanggal 31 Juli 2017 dengan Judul "PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN NGALIYAN KOTA SEMARANG" dalam rangka memenuhi tugas skripsi tahap akhir.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Oktober 2017

Kepala Madrasah

Moh. Miftahul Arief, S. Pd.I

Lampiran 11b. Uji Lab



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu 1-3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

PENELITI : Milati Azka
NIM : 133911101
JURUSAN : Pendidikan Guru MI
**JUDUL : PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA
TERHADAP KECERDASAN INTERPERSONAL PESERTA
DIDIK KELAS V MI MIFTAHUL AKHLAQIYAH BRINGIN
KOTA SEMARANG**

HIPOTESIS :

- a. Hipotesis Korelasi:
 H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.
 H_1 : Ada hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.
- b. Hipotesis Model Regresi
 H_0 : Model regresi tidak signifikan
 H_1 : Model regresi signifikan
- c. Hipotesis Koefisien Regresi
 H_0 : Koefisien regresi tidak signifikan
 H_1 : Koefisien regresi signifikan

HASIL DAN ANALISIS DATA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
kecerdasan interpersonal siswa	57.1455	11.00744	55
pola asuh demokratis orang tua	57.8545	8.41827	55



Correlations

		kecerdasan interpersonal siswa	pola asuh demokratis orang tua
Pearson Correlation	kecerdasan interpersonal siswa	1,000	,373
	pola asuh demokratis orang tua	,373	1,000
Sig. (1-tailed)	kecerdasan interpersonal siswa		,003
	pola asuh demokratis orang tua	,003	
N	kecerdasan interpersonal siswa	55	55
	pola asuh demokratis orang tua	55	55

Keterangan:

Sig. = 0,003 < 0,05, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,373 ^a	,139	,123	10,30829

a. Predictors: (Constant), pola asuh demokratis orang tua

Keterangan :

$R = 0,373$ artinya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kecerdasan interpersonal peserta didik **Cukup** karena $0,400 \leq R \leq 0,699$, dan pola asuh demokratis orang tua dalam mempengaruhi kecerdasan interpersonal peserta didik sebesar 13,9% (R square).



**LABORATORIUM MATEMATIKA
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UIN WALISONGO SEMARANG**

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus 2 (Gdg. Lab. MIPA Terpadu Lt.3) ☎ 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50182

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	911.014	1	911.014	8.573	.005 ^b
	Residual	5631.823	53	106.261		
	Total	6542.836	54			

a. Predictors: (Constant), pola asuh demokratis orang tua

b. Dependent Variable: kecerdasan interpersonal siswa

Keterangan:

Sig. = 0,005 < 0,05 maka H₀ ditolak,

artinya model regresi $Y = 28,917 + 0,488X$ SIGNIFIKAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.917	9.740		2.969	.004
	pola asuh demokratis orang tua	.488	.167	.373	2.928	.005

a. Dependent Variable: kecerdasan interpersonal siswa

Keterangan:

Persamaan Regresi adalah $Y = 28,917 + 0,488X$

Uji koefisien variabel (X) 0,488 : Sig. = 0,005 < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya koefisien variabel X SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Uji konstanta (28,917) : Sig. = 0,004 < 0,05, maka H₀ ditolak, artinya konstanta SIGNIFIKAN (dalam mempengaruhi variabel Y).

Semarang, 5 Januari 2018

Dosen Jurusan Pend. Matematika,



Amadiastri

Lampiran 12a. Gambar Bangunan dan Dokumentasi Pengisian angket

1. Bangunan tampak depan Madrasah



2. Dokumentasi Pengisian angket

Di Kelas A





Di Kelas B





Lampiran 12b. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri:

1. Nama : Milati Azka
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kab. Semarang, 2 Februari 1995
3. Alamat Rumah : Jl. Hasan Munadi Ungaran Barat
4. Nomor Handphone : 0895386530145
5. E-mail : milati.azka999@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN 01,03,06 Ungaran
 - b. SMP Islam Ungaran
 - c. MA Al-Asror Gunung Pati
 - d. S1 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang.

C. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Bintang Mulia
2. Madrasah Hidayatul Mubtadien
3. Pondok Pesantren Al-Asror Gunung Pati

Semarang, 29 September 2017
Yang Menyatakan,

Milati Azka
NIM: 133911101